

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE  
DUPONT SYSTEM PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**(Studi pada perusahaan PT. Merck, Tbk. tahun 2012-2016)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**ALIF IQBAL FIRMANSYAH**

**NIM. 135030207111016**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI KEUANGAN  
MALANG  
2018**



## TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Juli 2018

Jam : 11.00

Skripsi atas nama : Alif Iqbal Firmansyah

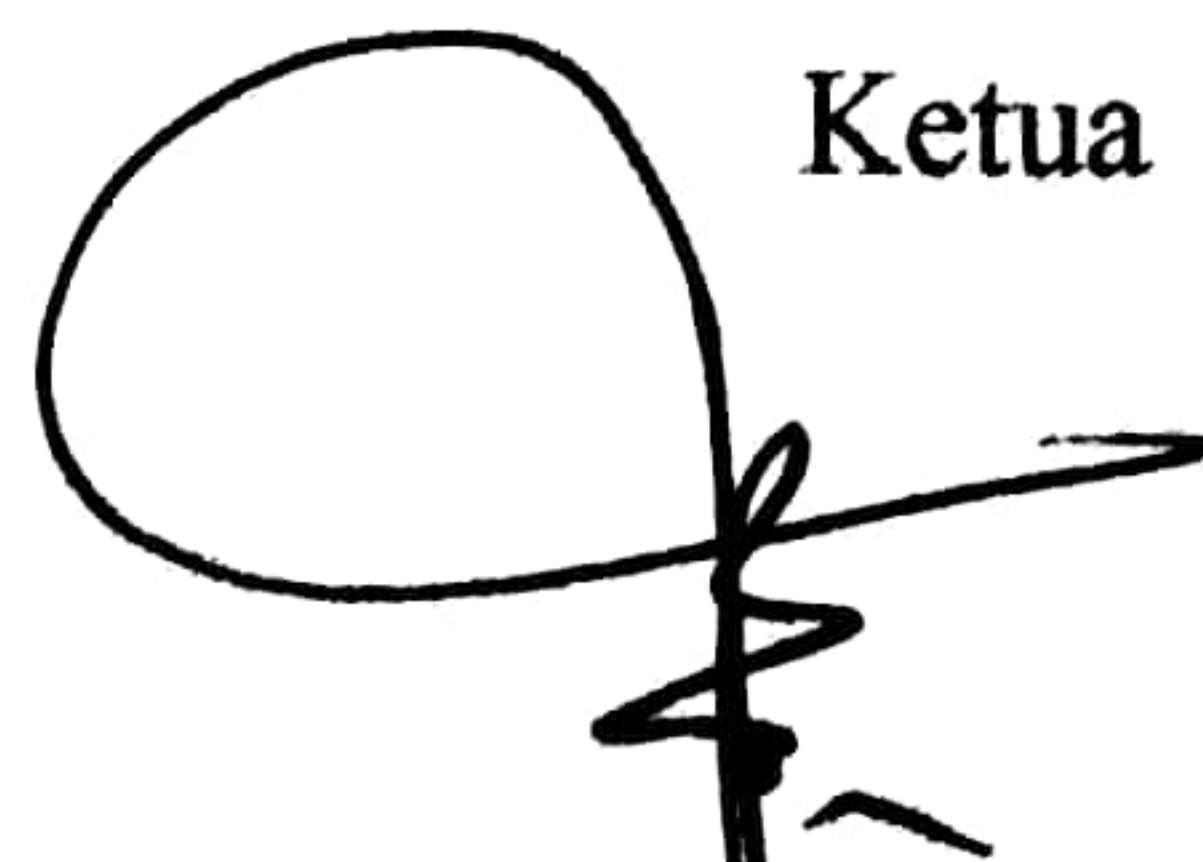
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode  
*Dupont System* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek  
Indonesia (Studi pada Perusahaan PT. Merkc, Tbk. Tahun  
2012- 2016



**DAN DINYATAKAN LULUS.**

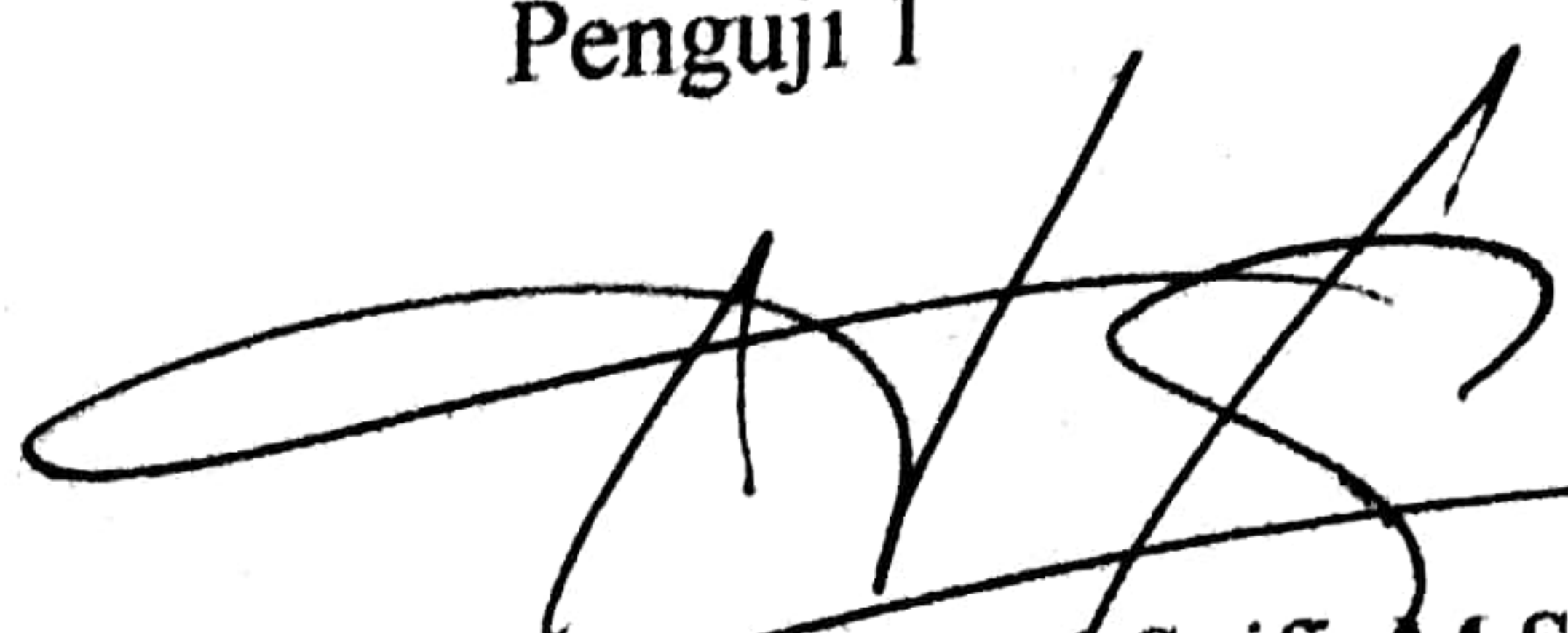
### MAJELIS PENGUJI

Ketua



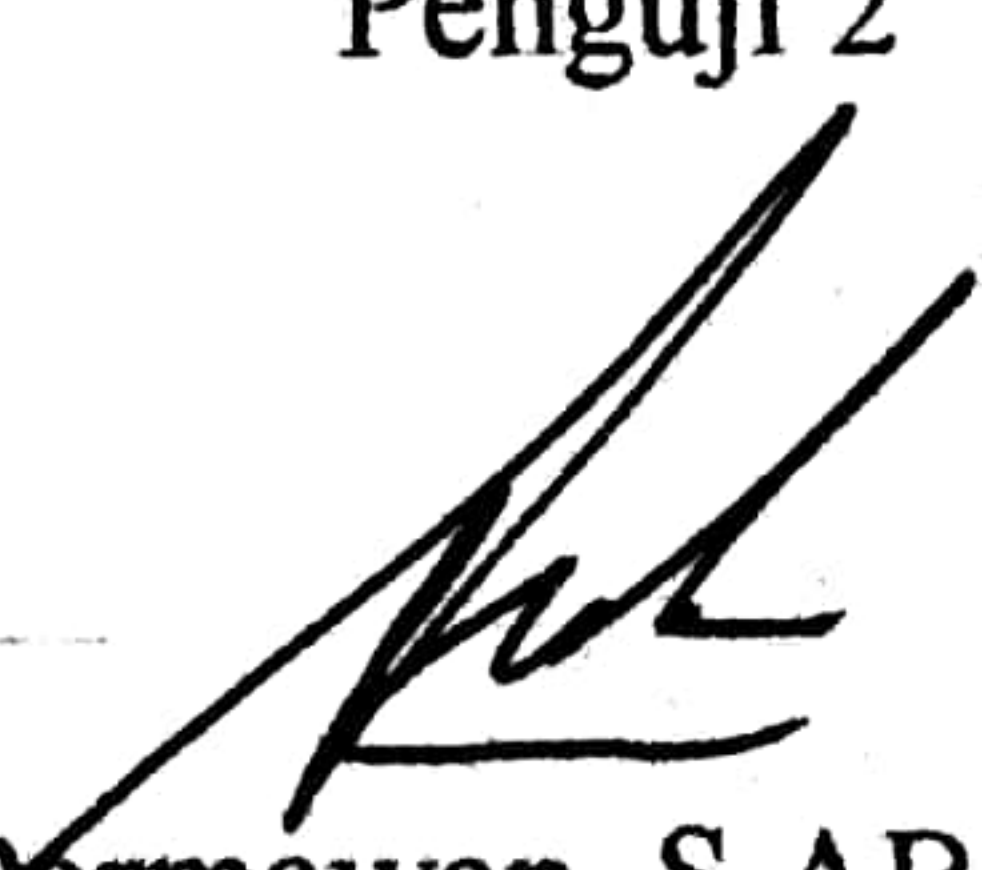
Drs. Achmad Husaini, M.AB  
NIP. 19580706 198503 1 004

Penguji 1



Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si  
NIP. 19570712 198503 1 001

Penguji 2



Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB  
NIP. 2012018009141001



## IDENTITAS TIM PENGUJI

Judul : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
DENGAN METODE DUPONT SYSTEM PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PT.  
MERCK, TBK. PERIODE 2012- 2016)**

Nama Mahasiswa : Alif Iqbal Firmansyah

NIM : 135030207111016

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

### PENGUJI PEMBIMBING

Dosen Pembimbing : Drs. Achmad Husaini, M.AB.

### PENGUJI BUKAN PEMBIMBING

Dosen Penguji 1 : Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si

Dosen Penguji 2 : Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB

Tanggal Ujian : 12 Juli 2018



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan Peraturan Perundangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003 dan Pasal 25 Atad 2 dan Pasal 70.



Malang, 21 Juni 2018



ALIF IQBAL FIRMANSYAH  
(135030207111016)



## Curriculum Vitae

Nama : Alif Iqbal Firmansyah

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Nomor Induk Mahasiswa :135030207111016

Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 15 September 1995

Agama : Islam

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Program Studi : Bisnis

Pendidikan Formal : 1. SDN Beji 01 Batu 2001- 2007  
2. SMP Negeri 1 Batu 2007- 2010  
3. MAN Malang 1 2010- 2013  
4. Universitas Brawijaya 2013- 2018

Pengalaman Magang : Garuda Indonesia *Branch Office* Pinangsori



## SUMMARY

Alif Iqbal Firmansyah, 2018, **Corporate Financial Performance Analysis with Du Pont System on Pharmaceutical Company in Indonesia Stock Exchange (Study on Mercks Company, Tbk period 2013-2016)**, Drs. Achmad Husaini, M.AB.

Every company has compete with other company for businiess, especially a company with another company on the same sector. It necessary to develop about company performance to make those company can compete each other or moreover to make that company performances better than other company. One aspect that used for rate company performances is financial performance. Return On Investment and Return On Equity are some points that can be used by investor or internal management to know how good or how bad company financial performance. Likewise Dupont System is one of the methods of measuring the company's financial performance. Performance of PT. Mercks, indicating that in 2013- 2016 has decreased ROI and ROE so it needs to be investigated using Dupont System analysis

This research aims to determine the company's financial performance with Du Pont System method.

The type of this research is descriptive research with quantitative approach. Data collection technique that used in this research is documentation technique. The analysis of this research is trend analysis and time series analysis.

The results of this study show that: (1) profitability ratio shows a decrease trend; (2) activity ratio shows fluctuating trend; (3) liquidity ratio shows fluctuating trend; and (4) leverage ratio shows the fluctuation trend, tends to decrease.

**Keywords:** Financial Performance Analysis, *Return On Investment*, *Return On Equity*, Du Pont System.

## RINGKASAN

Alif Iqbal Firmansyah, 2018, **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Du Pont System* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Mercks, Tbk periode 2013-2016)**, Drs. Achmad Husaini, M.AB.

Setiap perusahaan tentu saling bersaing dengan perusahaan lain, terutama perusahaan sejenis. Perlu adanya pengembangan hal-hal yang berkaitan mengenai kinerja perusahaan agar perusahaan mampu bersaing atau bahkan memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Salah satu aspek untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan kinerja keuangan. *Return On Investment* dan *Return On Equity* merupakan poin yang dinilai baik oleh investor maupun internal perusahaan sebagai tolak ukur baik-buruknya perusahaan. Begitu juga *Dupont System* yang menjadi salah satu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Kinerja PT. Mercks, menunjukkan bahwa pada tahun 2013- 2016 mengalami penurunan ROI dan ROE sehingga perlu diteliti menggunakan analisis *Dupont System*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisis *Du Pont System*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kecenderungan dan *time series analysis*.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa: (1) rasio profitabilitas menunjukkan tren menurun; (2) rasio aktivitas menunjukkan tren fluktuatif; (3) rasio likuiditas menunjukkan tren fluktuatif; dan (4) rasio solvabilitas menunjukkan tren fluktuatif cenderung menurun.

**Kata Kunci:** Analisis Kinerja Keuangan, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Du Pont System*

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Perkembangan Realisasi Investasi Industri Farmasi di Indonesia	5
2	Bagan <i>Dupont System</i>	41
3	Bagan Struktur Organisasi PT. Merck, Tbk.	55
4	Bagan mengenai produk- produk yang dihasilkan oleh PT. Merck, Tbk	57
5	Program Pelatihan Internal PT. Mercks, Tbk. Tahun 2014	59
6	Program Pelatihan Internal PT. Mercks, Tbk. Tahun 2015	59
7	Program Pelatihan Internal PT. Mercks, Tbk. Tahun 2016	60
8	Sumber daya manusia PT. Mercks, Tbk. Tahun 2012	60
9	Sumber daya manusia PT. Mercks, Tbk. Tahun 2013	61
10	Sumber daya manusia PT. Mercks, Tbk. Tahun 2014	62
11	Sumber daya manusia PT. Mercks, Tbk. Tahun 2015	63
12	Sumber daya manusia PT. Mercks, Tbk. 2016	64
13	Grafik Rasio Aktivitas PT. Merck, Tbk. Tahun 2012- 2016 berdasarkan <i>trend analysis</i>	76
14	Grafik Rasio Profitabilitas PT. Merck, Tbk. Tahun 2012- 2016 berdasarkan <i>trend analysis</i>	81
15	Grafik Rasio Solvabilitas PT. Merck, Tbk. Tahun 2012- 2016 berdasarkan <i>trend analysis</i>	85
16	Grafik Kinerja Keuangan PT. Merck, Tbk. Tahun 2012- 2016 berdasarkan analisis <i>Dupont System</i> dan <i>trend analysis</i>	94
17	Bagan <i>Dupont System</i> (Dalam Rupiah)	97



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1	Perbandingan Laba, ROI, & ROE Perusahaan Farmasi Periode 2012- 2016	6
2	Perbandingan Penelitian terdahulu dengan Sekarang	11
3	Neraca PT. Merck Tbk. Tahun 2012- 2016 (dalam Rupiah)	65
4	Laporan Laba Rugi PT. Merck Tbk. (dalam Rupiah)	67
5	<i>Tren Analysis</i> pada Rasio Aktivitas PT. Merck, Tbk. periode 2012- 2016	75
6	Analisis <i>Trend</i> Rasio Profitabilitas PT. Mercks, Tbk. Periode 2012- 2016	81
7	Analisis <i>Trend</i> Rasio Solvabilitas PT. Mercks, Tbk. periode 2012- 2016	85
8	Perhitungan <i>Equity Multiplier</i> dengan <i>Dupont System</i>	90
9	Hasil Perhitungan Dupont System PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016	92
10	Analisis <i>Dupont System</i> dengan <i>Trend Analysis</i> PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016	92
11	Perubahan <i>Return On Investment</i> (ROI) dalam <i>Dupont System</i> PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016	93
12	Perubahan <i>Return On Equity</i> (ROE) dalam <i>Dupont System</i> PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016	93
13	Ringkasan Hasil Rasio Keuangan dan <i>Dupont System</i> PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016	101

3. Jenis- Jenis Rasio Keuangan.....	33
F. Analisis <i>Dupont System</i> .....	40
1. Pengertian <i>Dupont System</i> .....	40
2. Bagan <i>Dupont System</i> .....	41
3. Tahap- tahap perhitungan <i>Dupont System</i> .....	43
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Dupont System</i> .....	45
5. Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan <i>Dupont System</i> .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Fokus Penelitian.....	48
D. Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Analisis Data .....	49

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	53
B. Analisis dan Interpretasi Data .....	65
1. Penyajian Data .....	65
2. Analisis Data dan Pembahasan .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	107

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	109
-----------------------------	-----



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
-----------------------------	----------

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kontribusi Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

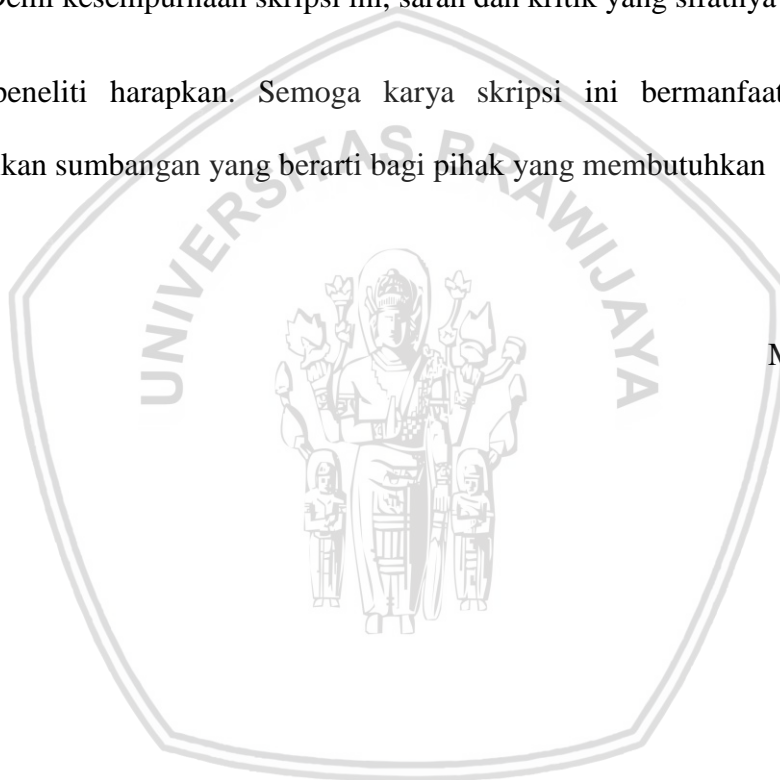
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Laporan Keuangan.....	20
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	20
2. Komponen Laporan Keuangan.....	21
3. Tujuan Laporan Keuangan .....	22
4. Sifat Laporan Keuangan .....	23
5. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	24
C. Kinerja Keuangan Perusahaan .....	24
1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan .....	24
2. Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan .....	25
3. Kriteria Kinerja Keuangan Perusahaan yang Ideal .....	26
4. Tahapan dalam analisis kinerja keuangan .....	27
D. Analisis Laporan Keuangan .....	28
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	28
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	29
3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	30
E. Analisis Rasio Keuangan.....	31
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	31
2. Keterbatasan Rasio Keuangan .....	32

6. Kedua orang tua peneliti, Bapak Mochammad Hasyim dan Ibu Atiek Sudjiati yang selalu memberikan do'a dan bantuan- bantuan lain sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman- teman Jurusan Administrasi Bisnis angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat serta kritik dan saran kepada peneliti

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan

Malang, 2018

Peneliti





## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Dupont System* Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Mercks Tbk. Periode 2012-2016)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. M. Al Musadieq, MBA, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
4. Bapak Drs. Achmad Husaini, M.AB, selaku dosen pembimbing skripsi peneliti
5. Bapak Drs. Dahlan Fanani, MAB, selaku dosen pembimbing akademik peneliti

### Bab III : Metode Penelitian

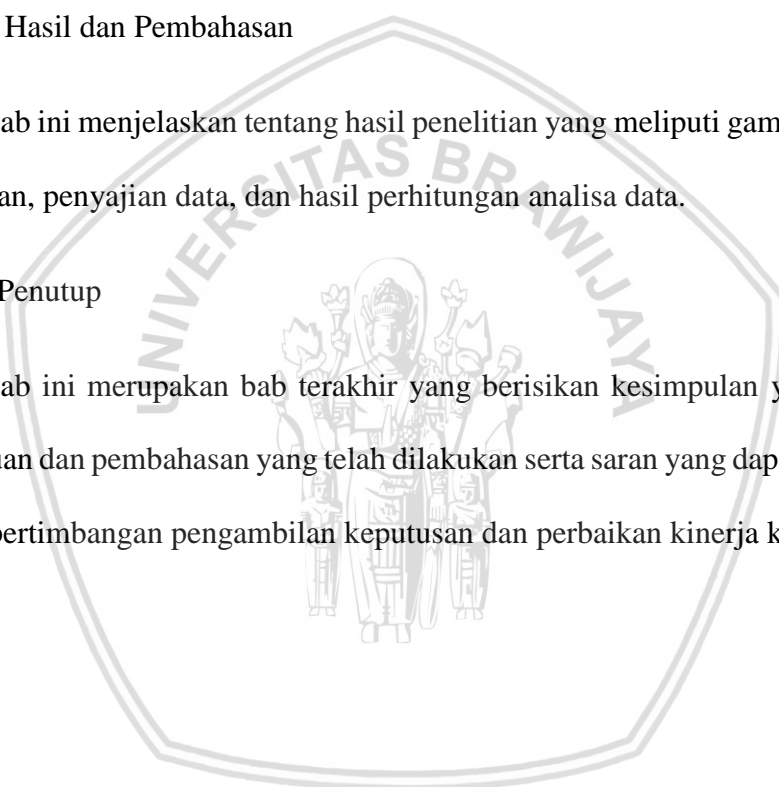
Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, serta menerangkan segala hal yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan Analisa data yang digunakan

### Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum perusahaan, penyajian data, dan hasil perhitungan analisa data.

### Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan yang diambil dari temuan dan pembahasan yang telah dilakukan serta saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dan perbaikan kinerja keuangan.





- a) Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta melatih berpikir kritis terhadap masalah yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan dengan *Du Pont System*
- b) Dengan hasil yang diberikan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi penilaian lanjutan yang berhubungan dengan permasalahan analisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan dimasa yang akan datang

## 2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dalam mengambil keputusan serta perbaikan terhadap kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap penelitian ini, oleh karena itu sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

### Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian

### Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa data yang dikumpulkan guna mendapatkan hasil penelitian yang berlandaskan teori.

dengan analisis *Du Pont System* pada perusahaan Merck, Tbk Oleh sebab itu, penelitian ini ingin mengeksplorasi mengenai kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama perusahaan Merck, Tbk dengan melakukan analisis *Dupont System* terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik judul penelitian yaitu **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Du Pont System Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Studi pada perusahaan Mercks, Tbk periode 2012-2016)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diambil untuk dijadikan rumusan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kinerja keuangan perusahaan Merck, Tbk, periode 2012-2016 apabila diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, Untuk menggambarkan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan Mercks, Tbk periode 2012-2016 jika diukur dengan metode analisis *Du Pont System*

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Adapun kontribusi yang dapat diperoleh dari penulisan proposal skripsi ini adalah:

1. Kontribusi Akademis

ROE perusahaan. Apabila dari nilai ROI yang semakin besar, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan yang artinya, semakin laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan, semakin besar nilai ROE, maka semakin besar pula dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba yang berarti semakin besar laba bersih yang diperoleh dari .Nilai rata-rata ROI yang di dapat dari periode 2012- 2016 diatas, adalah sebesar 10.86%, berdasarkan nilai tersebut, maka perusahaan yang memiliki nilai rata- rata ROI terkecil adalah perusahaan PT.Pyridam Farma Tbk. yaitu sebesar 2.22% sedangkan perusahaan yang memiliki rata- rata ROI terbesar ada pada perusahaan PT. Merck, Tbk. yaitu sebesar 22.58%. Meskipun tingkat rasio ROE dan ROI PT. Merck, Tbk. terlihat tinggi, namun, seperti yang dikatakan Kasmir, bahwa standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah sebesar 40%, dan untuk ROI sebesar 30% (Kasmir, 2008: 202- 205) jadi, tingkat ROI dan ROI PT. Merck, Tbk. dapat terbilang dibawah rata- rata industri.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan Mercks, Tbk. memiliki nilai ROI paling tinggi dibanding dengan ke- enam perusahaan farmasi yang lain. Meskipun memiliki rata- rata nilai ROI tertinggi, Merck, Tbk ternyata memiliki *Trend* yang cenderung fluktuatif menurun apabila dilihat dari laba yang didapat mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2016 di banding ke lima perusahaan farmasi lainnya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan Merck, Tbk. belum mampu memaksimalkan laba yang didapat.

Berdasarkan paparan tersebut, perlu diadakan analisis lebih lanjut untuk mengetahui letak kelemahan pada laporan keuangan perusahaan secara integratif



Tabel 1 Perbandingan Laba, ROI, &amp; ROE Perusahaan

Farmasi Periode 2012- 2016

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
KIMIA FARMA Tbk.						
Laba (Jutaan rupiah)	Rp3.735.339	Rp4.348.074	Rp4.521.024	Rp4.860.371	Rp3.957.742	Rp4.286.510
ROI / ROA (%)	9,68%	8,72%	7,97%	7,82%	4,15%	7,66%
ROE (%)	14,01%	13,28%	13,06%	13,59%	7,95%	8,07%
KALEE FARMA Tbk.						
Laba (Jutaan rupiah)	Rp13.636.403	Rp16.002.131	Rp17.368.333	Rp17.887.464	Rp14.375.130	Rp15.854.137
ROI / ROA (%)	18,85%	17,41%	17,07%	15,02%	11,82%	16,03%
ROE (%)	24,03%	23,18%	21,51%	18,81%	14,70%	20,48%
TEMPO SCAN PASIFIC Tbk.						
Laba (Jutaan rupiah)	Rp6.630.810	Rp6.854.889	Rp7.512.115	Rp8.181.482	Rp6.804.190	Rp7.196.607
ROI / ROA (%)	13,71%	11,81%	10,15%	8,42%	7,15%	10,31%
ROE (%)	18,94%	16,53%	14,14%	12,20%	10,24%	14,41%
DARYA VARIA LABORATORI						
Laba (Jutaan rupiah)	Rp1.087.380	Rp1.101.684	Rp1.103.822	Rp1.306.098	Rp1.151.363	Rp1.150.069
ROI / ROA (%)	13,85%	10,57%	6,25%	7,84%	8,75%	9,51%
ROE (%)	17,69%	13,75%	8,41%	11,08%	12,85%	12,76%
PYRIDAM FARMA Tbk.						
Laba (Jutaan rupiah)	Rp176.731	Rp192.556	Rp222.502	Rp217.844	Rp160.034	Rp193.397
ROI / ROA (%)	3,91%	3,54%	1,54%	1,93%	1,77%	2,54%
ROE (%)	6,05%	6,60%	2,75%	3,05%	2,73%	4,24%
MERCKS Tbk.						
Laba (Jutaan rupiah)	Rp929.877	Rp1.193.952	Rp863.208	Rp983.446	Rp807.334	Rp955.563
ROI / ROA (%)	18,93%	25,17%	25,32%	22,22%	17,61%	21,85%
ROE (%)	25,87%	34,25%	32,78%	30,10%	22,64%	29,13%

Sumber: Olahan Penulis, 2017 (Annual Report dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Perusahaan- perusahaan yang ada di atas merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013- 2016. Perusahaan- perusahaan tersebut dipilih karena menghasilkan laba tiap tahunnya, perusahaan yang tidak mengalami kerugian, perusahaan selalu melaporkan laporan keuangannya periode 2013- 2016. Perusahaan- perusahaan yang dimaksud ada 6 (enam) perusahaan, diantaranya: PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEP), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. DaryaVaria Tbk. (DVLA), PT. Tempo Tbk. (TSPC), PT.Pyridam Farma Tbk. (PYFA), dan PT. Merck Tbk. (MERK).

Dari data tabel ROI & ROE diatas, dapat diketahui seberapa besar tingkat profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Perubahan terjadi pada laba perusahaan dan diikuti dengan perubahan nilai ROI dan

Berikut adalah data mengenai industri farmasi di Indonesia

**Gambar 1: Perkembangan Realisasi Investasi Industri Farmasi di Indonesia**



Sumber: [www.MediaIndonesia.com](http://www.MediaIndonesia.com) diakses pada 5 Desember 2017

Data diatas merupakan data perkembangan realisasi investasi pada industri farmasi di Indonesia, dimana dari tahun 2012 hingga 2016 terjadi kenaikan tiap tahun nya pada nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mulai dari 5.069,5 Milyar pada tahun 2012 hingga 30.054,4 Milyar di tahun 2016 selain itu, Rata- rata Nilai Laba Pertumbuhan Majemuk Tahunan atau nilai CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) juga menunjukkan angka 20,6% per tahun nya. Namun, hal ini tidak sebanding dengan hasil yang di paparkan pada laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Dimana, laba, ROI & ROE yang ditunjukkan laporan keuangan menunjukkan penurunan pada tahun 2016 seperti yang dipaparkan pada tabel dibawah ini:

menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh. Metode *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/ perputaran aktiva dengan rasio laba/ *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI).

Pada dasarnya, *Du Pont System* merupakan hubungan antar rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data- data dari Neraca dan perhitungan Laba Rugi kedalam ringkasan alat ukur kemampuan yang menghasilkan laba (Profitabilitas) yaitu, pengembalian investasi atau ROI (*Return On Investment*). Besarnya perkembangan industri farmasi di Indonesia terjadi karena adanya pengaruh persaingan antar sektor dalam menciptakan suatu inovasi baru yang lebih berkualitas. Perusahaan farmasi yang dimaksud adalah, PT. Kalbe Farma Tbk., PT. Merck. Tbk., PT. Pyridam Farma, Tbk., PT. Darya- Varia Laboratoria Tbk., PT. Tempo Scan Pasific, Tbk., dan PT. Kimia Farma, Tbk. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan evaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan di dalam kinerja keuangan yang akan membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Implikasi yang dapat diberikan kepada perusahaan tersebut adalah agar perusahaan mampu mempertahankan keadaan yang sudah baik dan berusaha meningkatkan penjualan dan menekan biaya perusahaan. Sehingga laba yang diperoleh nantinya dapat meningkat dan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. *Du Pont System* adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan karena didalam analisis ini mencakup unsur penjualan, dan aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.



keputusan perusahaan. Selain itu, manajemen dapat memahami kemampuan-kemampuan yang dapat dimaksimalkan perusahaan agar daya saing-nya semakin meningkat serta, perusahaan juga dapat memahami kelemahan- kelemahan yang nantinya bisa digunakan sebagai perbaikan.

Data yang diperlukan untuk melakukan analisis keuangan berasal dari neraca dan laba rugi yang terdapat di dalam laporan keuangan. Adapun ukuran yang sering digunakan untuk melakukan analisis keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan “Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos- pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut” (Munawir, 2012: 64).

Perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, dengan fokus pada perhitungan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE), karena “Pada perhitungan ROI dan ROE dapat terlihat seberapa besar keefektifan dan keefisienan kinerja keuangan perusahaan” (Munawir, 2011:89). Perhitungan ROI dan ROE yang terdapat dalam rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System*. “Metode *Dupont System* sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, tetapi pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai unsur analisis nya” (Djarwanto: 2011:89).

Hasil *Du Pont System*, diperoleh dari ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dan komponen- komponen penjualan (rasio profitabilitas) serta efisiensi total asset (rasio aktivitas). *Du Pont System* juga mampu memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena *Du Pont System* dapat

keuangan ini. “Pihak- pihak yang memerlukan laporan keuangan ada pemilik perusahaan, manager, pemerintah, investor, dan kreditur”(Munawir, 2012:4).

Selanjutnya menurut Munawir, “Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan berguna untuk menilai hasil- hasil yang telah dicapai perusahaan. Sedangkan bagi manager, laporan keuangan berguna sebagai alat untuk mempertanggung-jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Kemudian, bagi pemerintah, laporan keuangan ini berguna untuk membuat kebijakan yang terkait pada suatu industri. Lalu, manfaat yang diperoleh investor adalah untuk pertimbangan dalam keputusan investasi. Sedangkan untuk kreditur, yang biasanya dikelola oleh Bank, manfaat laporan keuangan suatu perusahaan bisa digunakan untuk pertimbangan dalam memberikan pinjaman pada suatu perusahaan tersebut.” (Munawir 2012: 5)

Angka- angka yang tertulis di laporan keuangan, dapat menjadi dasar perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Fahmi, 2011:2). Dari pengertian tersebut, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dan juga mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis yang biasa disebut analisis laporan keuangan. “Analisis laporan keuangan sendiri meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan” (Djarwanto, 2011:30). Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan dapat memahami perkembangan kinerja dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, banyak sekali hal yang mempengaruhi aktivitas perekonomian di suatu negara, seperti Indonesia. Perubahan semisal kondisi sosial-ekonomi dan persaingan antar negara juga menjadi tantangan besar bagi suatu negara, terutama pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri. Hal ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola seluruh bagian perusahaan semaksimal mungkin agar kinerja perusahaan dapat terbilang baik. Salah satu yang menjadi tolok ukur kinerja suatu perusahaan yang baik maupun buruk adalah pada bagian keuangannya, yang ditangani oleh manajemen keuangan. Manajemen keuangan menjadi salah satu yang terpenting karena, dalam manajemen keuangan membahas mengenai aspek-aspek yang berkenaan dengan keuangan perusahaan. Apabila pengelolaan keuangan perusahaan kurang baik, maka dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan.

Informasi yang digunakan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah berasal dari laporan keuangan. "Laporan keuangan itu terdiri dari, Neraca, Perhitungan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal, di mana Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal, sedangkan perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan" (Munawir, 2012:5).

Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat memanfaatkan informasi nya sebagai tolok ukur kinerja perusahaan. Ada beberapa pihak yang memerlukan informasi laporan



- a. Penggunaan rasio keuangan digunakan sebagai penunjang dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan Du Pont System digunakan untuk mengetahui seberapa baik efektifitas dan efesiensi perusahaan.
- b. Rasio dapat digunakan untuk membandingkan antara dua perusahaan, sedangkan Du Pont sulit mengadakan perbandingan karena kesimpulan yang didapat kurang sempurna.
- c. Dalam analisis rasio keuangan perhitungannya dilakukan secara terpisah (tidak terstruktur), sedangkan pada analisis Du Pont System ini digunakan oleh manajer keuangan untuk membedah secara terstruktur laporan keuangan dan menilai kondisi perusahaan.
- d. Analisis Du Pont ini merupakan pendekatan yang terpadu terhadap analisis rasio keuangan dengan menunjukkan bagian yang fungsinya untuk pengendalian divisi, yang prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap ROI. Jika ROI untuk divisi tertentu berada dibawah angka yang ditargetkan, melalui Du Pont System akan dapat ditelusuri sebab terjadinya penurunan ROI. Begitupula dengan perhitungan ROE dalam Du Pont System akan memperlihatkan secara langsung faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ROE perusahaan. (Azizah, 2015: 4)

dibiayai oleh pemegang saham. Dalam menghitung rasio ini maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity multiplier} = \frac{\text{total assets}}{\text{equity}}$$

Jadi dapat dikatakan bahwa apabila semakin kecil rasio ini berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya akan semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga akan semakin kecil. (Irmaningsih, 2017: 72).

d. Kelebihan dan Kekurangan *DuPont System*

Adapun keunggulan analisis *Dupont System* menurut Harahap antara lain:

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendaya-gunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. (Harahap, 1998: 341)

Sedangkan kelemahan dari analisis *Dupont System* menurut Harahap adalah:

- a. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- b. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan. (Harahap, 1998: 341)

e. Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan *Dupont System*

Berikut adalah perbandingan mengenai rasio keuangan dengan *dupont system* yang dijelaskan oleh Azizah:

### 3) *Net Profit Margin*

$$\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

Beberapa langkah tersebut digunakan karena Net Profit Margin merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Maka apabila semakin tinggi rasio. Net Profit Margin maka akan semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba (Irmaningsih, 2017: 70)

#### c. Menghitung *Return On Investment* (ROI)

Du Pont System merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Metode analisis Du Pont System ini menggunakan pendekatan tertentu dari analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Dimana *Return On Investment* /ROI ini dipengaruhi oleh:

- 1) Laba bersih setelah pajak , dan
- 2) Perputaran total aktiva dari penjualan.

Maka semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah laba bersih dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi. (Irmaningsih, 2017: 71)

#### d. Menghitung nilai modal sendiri / *Equity Multiplier*

Nilai *equity* merupakan total aktiva dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham ataupun bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang



c. Tahap – Tahap Perhitungan *Dupont System*

Ketika melakukan analisis *DuPont System*, ada tahap- tahapan yang harus dilakukan, menurut Irmaningsih adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung perputaran total aktiva atau *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung Total Assets Turnover (perputaran total aktiva). adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}}$$

*Total assets turnover* = Perputaran total aktiva dimana seluruh total aktivanya digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam menghitung Total Assets Turnover tersebut, maka akan didapat beberapa langkah yang akan menentukan perputaran total aktiva tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Aktiva Lancar  
Aktiva lancar = kas + surat berharga + piutang + persediaan
- 2) Total Aktiva  
Total aktiva = aktiva lancar + aktiva tetap

Apabila semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya dalam suatu periode tertentu (Irmaningsih, 2017: 69)

- b. Menghitung *Net Profit Margin*

Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Dalam menghitung Net Profit Margin tersebut, maka akan didapat beberapa langkah yang akan menentukan rasio laba bersih perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Total biaya = harga pokok penjualan + beban usaha + bunga + pajak
- 2) Laba Setelah Pajak = penjualan + total biaya

produk tersebut. profit margin merupakan selisih antara harga jual dengan biaya-biaya produksi dan pemasaran.. Selain ditentukan oleh harga jual, profit margin ditentukan pula oleh biaya-biaya. Pengeluaran perusahaan bagi *supplier* merupakan komponen biaya yang dikeluarkan perusahaan atas faktor-faktor produksi yang dipasok, baik material maupun tenaga kerja. *Total assets turnover* merupakan rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi dalam penggunaan asset - asset perusahaan pada proses produksi. *Total assets turnover* menggunakan seberapa besar penjualan dapat diupayakan perusahaan dengan menggunakan sejumlah asset tertentu.

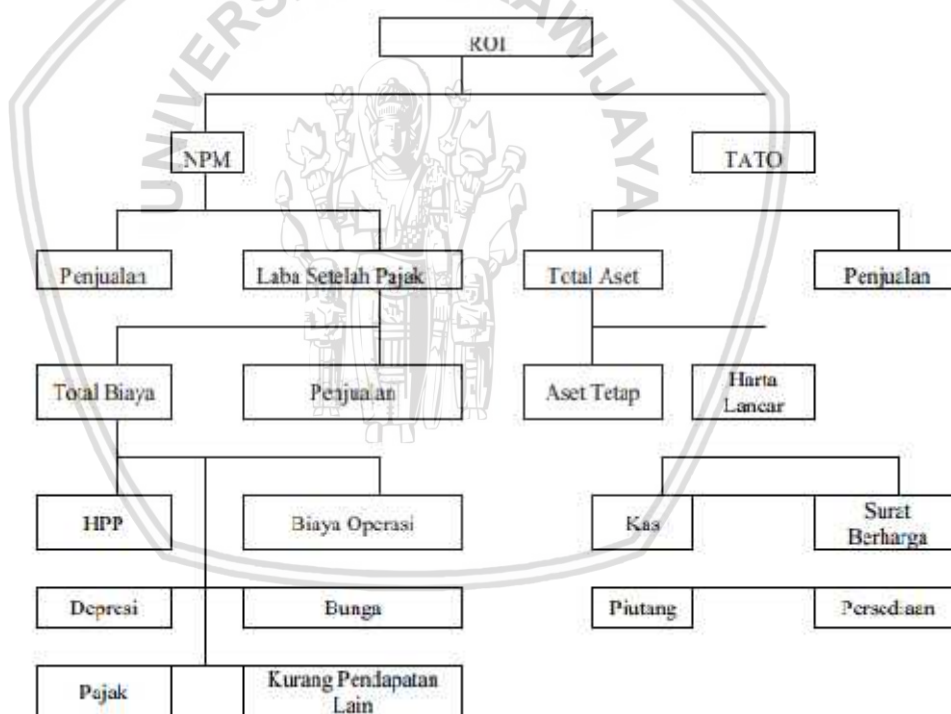
ROI dapat meningkat jika margin laba dan perputaran total aktiva meningkat. Margin laba dan turunannya merupakan kinerja operasi yang dapat meningkat jika HPP (harga pokok produksi), biaya penjualan, administrasi dan umum, biaya bunga dan pajak turun. Total aktiva dan turunannya merupakan kinerja investasi, dapat meningkat jika perputaran piutang dagang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap meningkat. *Equity multiplier* dan turunnya merupakan kinerja pendanaan (*financing*), dapat meningkat jika hutang jangka panjang/aktiva dan perputaran hutang dagang turun; *current ratio*, *quick ratio*, dan *interest coverage* meningkat.

Lalu, Gitman dan Zutter berpendapat bahwa Sistem analisis Dupont digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan menilai kondisi keuangannya. Dengan cara menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua hasil pengukuran, yaitu ROA (*Return On Assets*) dan ROI (*Return On Equity*) (Gitman dan Zutter, 2012:85).

Kemudian, Keown menyimpulkan bahwa Analisis Dupont merupakan pendekatan untuk mengevaluasi profitabilitas dan tingkat pengembalian ekuitas (Keown, 2011:102)

b. Bagan Analisis *Dupont System*

**Gambar 2. Bagan *Dupont System***



Sumber: Margaretha (2005: 23)

Pada bagan Dupont di atas, ROI diturunkan dari dua faktor, yaitu *profit margin* dan *tumover assets*. *Profit margin* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan

## 2) *Debt To Equity Ratio*

“Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik” (Kasmir, 2008:159). Berikut adalah rumus *Total Debt To Equity*:

$$\text{Total Debt To Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Beberapa manfaat rasio solvabilitas, menurut Kasmir (2014:154) adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

## F. Analisis *DuPont System*

### a. Pengertian *Dupont System*

Sebagai salah satu alat mengukur kinerja secara integratif, menurut Djarwanto Sistem *Dupont* sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan ekuangan biasa, tapi pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai unsur analisisnya. Analisis laporan keuangan Sistem DuPont dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara “*Return On Equity (ROE)*”, “*Return Of Investment (ROI)*,” *Profit Margin (NPM)*”, dan “*Assets Turnover (TATO)*”. (Djarwanto, 2010: 60)



Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yang dijelaskan kasmir yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. (Kasmir, 2012:196)

d. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi” (Kasmir, 2008: 151). Jenis-jenis rasio solvabilitas (*leverage ratio*), yaitu:

1) *Debt To Total Asset Ratio*

“Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35%” (Kasmir, 2008:156).

$$\text{Debt To Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Standar umum rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 20%, jika berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya” (Kasmir, 2008:201).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (EAIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2) *Return on Investment (ROI)*

“Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Standar umum rata-rata industri adalah 30%. Bila dibawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya” (Kasmir, 2008:202).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih (EAIT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 3) *Return on Equity (ROE)*

“Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40%” (Kasmir, 2008:205).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih (EAIT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 4) *Earning Per Share (EPS)*

“Disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi” (Kasmir, 2008:207).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Total}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Selain itu Harahap (2009:308) mengemukakan bahwa “inventory turnover menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”. inventory turnover dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

#### c. Rasio Profitabilitas

“Menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, dikutip dalam Weston, 2008:106). Jenis-jenis Rasio Profitabilitas, yaitu:

##### 1) *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

“Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*” (Kasmir, 2008:199). Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu:

##### i. Margin Laba Kotor

“Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Standar umum rata-rata industri untuk profit margin adalah 30%, jika berada diatas rata-rata maka margin laba suatu perusahaan baik” (Kasmir,2008: 200).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor (EBIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

##### ii. Margin Laba Bersih

“Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan

## 2) *Total Asset Turnover (TATO)*

“Mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Standar umum rata-rata industri untuk rasio ini adalah 2 kali, jika dibawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif” (Kasmir, 2008: 185).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

## 3) *Fixed Assets Turnover*

“Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode. standar industri untuk rasio ini adalah 5 kali (Kasmir, 2012:184)

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

## 4) *Inventory Turnover*

Kasmir menjelaskan, “Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 20 kali.” Kasmir (2013:180).



memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini” (Kasmir, 2012:132)

#### b. Rasio Aktivitas

Mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2008:114). Jenis-jenis rasio aktivitas (*activity ratio*), yaitu:

##### 1) *Account Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

“Rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Standar umum rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang” (Kasmir, 2008: 176).

$$A/R \text{ Turnover} = \frac{\text{Penjualan (kredit)}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

## 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

“Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Standar umum rata-rata industri adalah 150% atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang” (Kasmir, 2008:138).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 3) *Cash Ratio*

“Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Standar umum rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50% atau 0,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya” (Kasmir, 2008:140).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir adalah sebagai berikut:

- 1) “Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa

mengerti dan menguasai istilah-istilah teknis tersebut.”  
(Fahmi, 2011:10)

Untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan diperlukan prinsip kehati-hatian, paling tidak dengan tindakan kehati-hatian ini akan dapat membantu untuk menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

### 3. Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar ada empat rasio yang ada dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (rentabilitas). Rasio-rasio tersebut dijelaskan oleh Kasmir yang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yang dianalisis yaitu sebagai berikut:

#### a. Rasio Likuiditas

“Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (< 1 tahun) apabila jatuh tempo. Rasio ini menjadi perhatian para Kreditur Jangka Pendek” (Kasmir, 2008:128). Rasio likuiditas ini meliputi:

##### 1) Rasio lancar (*Current ratio*)

“Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek”

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya” (Kasmir, 2008:104)

Namun, menurut Jumingan analisis rasio keuangan merupakan “Analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.” (Jumingan, 2006:242)

Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya.

## 2. Keterbatasan Rasio Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan. Menurut Fahmi, laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. “Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan atas kejadian yang telah berlalu, sehingga tidak dapat menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak jauh dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- f. Lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi.
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis sehingga pemakai laporan keuangan harus



kini. Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trennya. Tren analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.

c. *Common size financial statement*

Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk prestasi. Prestasi itu biasa dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

d. *Metode index time series*

Dalam metode ini dihitung indeks dan digunakan untuk mengkonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100. Beranjak dari tahun dasar ini, dibuat indeks tahun-tahun lainnya sehingga dapat dibaca dengan mudah perkembangan angka-angka laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode lain.

e. *Rasio laporan keuangan*

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio sehingga dapat diberikan penilaian. Adapun rasio keuangan yang dijelaskan Harahap, adalah:

- 1) Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.
- 2) Solvabilitas, kemampuan perusahaan memenuhi atau menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.
- 3) Rentabilitas/profitabilitas, kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, asset, dan modal.
- 4) Leverage, mengetahui posisi utang perusahaan terhadap modal maupun asset.
- 5) Aktivitas, mengetahui aktivitas dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.
- 6) Produktivitas, mengetahui produktivitas unit yang dinilai.” (Harahap, 2010:217)

## E. Analisis Rasio Keuangan

### 1. Pengertian Rasio Keuangan

James C Van Horne dikutip dari Kasmir menjelaskan bahwa

“Definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua

- e. Mengetahui sifat- sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model- model dan teori- teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*)
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan Analisa laporan keuangan juga antara lain:
  - 1) Dapat menilai prestasi perusahaan
  - 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
  - 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (aset, neraca, dan modal). Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indicator pasar modal
  - 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
  - 5) Menilai komposisi struktur keuangan arus dana
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya

### 3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah untuk memaksimalkan hasil dari laporan keuangan. Terdapat teknik dalam analisis laporan keuangan menurut Harahap adalah sebagai berikut:

- a. Metode komparatif (*Comparative Method*)

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya.
- b. Analisis Trend (*Trend Analysis*)

Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan (tren) situasi perusahaan di masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai masa

“Suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi”

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data- data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta keterkaitan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis ini dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan di perusahaan. Analisis laporan keuangan ini tidak terlepas dari peran rasio- rasio keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio tersebut nantinya dapat ditemukan suatu keputusan yang berguna bagi perusahaan.

## 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009: 165), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*)
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan
- d. Dapat membongkar hal- hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen *intern* laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ini ada dua yaitu :

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

- b. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.” (Fahmi, 2011:3)

#### **D. Analisis Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur- unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur- unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya (Rudianto, 2013:217).

Apabila analisis laporan keuangan menurut standar akuntansi

keuangan (2015:1) adalah :



- e. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Return On Investment* (ROI) bahwa ROI merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Maka kriteria yang dapat diperoleh dari variabel ini adalah ROI dipengaruhi oleh:

- 1) Laba bersih setelah pajak/EAT
- 2) Perputaran total aktiva dari penjualan

Jadi, semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah laba bersih dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi (Sawir, 2009).

- f. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Equity Multiplier* yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas atau leverage yaitu total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.

Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Jadi kriterianya adalah bahwa semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar. Sehingga kinerjanya akan semakin baik karena persentase untuk pembayaran bunga akan semakin kecil (Kasmir : 2011)” (Irmaningsih, 2017:48)

#### 4. Tahapan dalam analisis kinerja keuangan

Berikut ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi, adalah:

- a. “Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan kaidah kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung-jawabkan.

- b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

d. Mengetahui tingkat stabilitas.

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya. (Munawir, 2012:31)

3. Kriteria Kinerja Keuangan Perusahaan yang Ideal

Adapun kriteria kinerja keuangan perusahaan yang ideal berdasarkan masing-masing variabel oleh Irmaningsih adalah sebagai berikut:

- a. “Kriteria kinerja keuangan perusahaan yang baik menurut Gitman (1998) *DuPont System* atau *Return On Investment* berada di atas rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.
- b. Sedangkan kriteria kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik menurut Gitman (1998) *Du Pont System* atau *Return On Investment* dibawah rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.
- c. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Total Assets Turnover* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas bahwa rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Total Assets Turnover* ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap.

Maka kriteria yang didapat dari variabel ini adalah semakin besar rasio ini semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar (Kasmir, 2011).

- d. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Net Profit Margin* bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

Maka kriteria yang dapat dilihat dari variabel ini adalah semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba (Weston dan Copeland, 1995).

Rudianto (2013) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan keuangan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dilaksanakan.

Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah usaha yang telah dilakukan perusahaan yang dapat menggambarkan dan mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga dapat dilihat pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada.

## 2. Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut penjelasan Munawir, terdapat 4 (empat) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang diantaranya:

- a. “Mengetahui tingkat likuiditas.  
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas.  
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas.  
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

## 5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang baku, tentunya memiliki batasan tertentu sesuai kaidah akuntansi, Munawir dalam bukunya menambahkan secara terperinci dari (Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta 1974 halaman 14) tentang sifat keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah (historis), yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian- kejadian yang telah lewat
- b. Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap- tiap pemakai.
- c. Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi
- d. Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidak-pastian.
- e. Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa- peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya
- f. Laporan keuangan itu menggunakan istilah- istilah teknis, dalam hubungan ini sering didapatkan istilah- istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang khusus, di lain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman- kelaziman dan perkembangan dunia usaha.” (Munawir, 2012:9)

## C. Kinerja Keuangan Perusahaan

### 1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Melalui bukunya, Jumingan (2006) memaparkan bahwa Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.



Harahap berpendapat lain, bahwa tujuan laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

b. Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan, kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan.

Dari kedua teori tersebut, disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran mengenai informasi yang dibutuhkan para *stakeholder* sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.”

(Harahap, 2007:105)

#### 4. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan tentu memiliki sifat- sifat tertentu, dimana sifat- sifat ini menjadikan laporan keuangan tersebut layak untuk dianalisa ataupun tidak seperti Munawir yang berpendapat bahwa “Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data- data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) berarti bahwa laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
- b. Prinsip- prinsip dan kebiasaan- kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*) berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan- anggapan tertentu yang merupakan prinsip- prinsip akuntansi yang lazim.
- c. Pendapat pribadi (*personal judgement*), dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi- konvensi atau dalil- dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi- konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.” (Munawir, 2012:5)

penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos pos berikut: pendapatan, laba rugi perusahaan, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan afilitas dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba rugi bersih dan periode berjalan.

c. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

e. Catatan laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan negatif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen.” (Ikatan Akuntansi Indonesia , 2009:7)

### 3. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang disebutkan kasmir, yaitu :

- a. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.” (Kasmir, 2008: 28)

Munawir melanjutkan bahwa “Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan- alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan” (Munawir, 2012:6 ).

Sedangkan, Harahap berpendapat bahwa, “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba- rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan” (Harahap, 2009).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang terdiri dari laporan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang di laporkan dalam bentuk neraca dan perhitungan laba- rugi serta laporan yang menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas terdapat pada laporan perubahan ekuitas dan arus kas. Jika laporan laba- rugi menunjukkan hasil yang di dapat perusahaan pada periode tertentu, maka laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan- alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas

## 2. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri beberapa bagian, seperti yang disebutkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, yang diantaranya:

### a. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : aktiva berwujud, aktiva tak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham dan pos ekuitas lainnya.

### b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan, bagi

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan di tabel 3, perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini adalah objek dari penelitian dan periode dalam pemilihan tahun pada objek penelitian. Pada penelitian ini, objek yang dipilih adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan PT. Merck, Tbk. yang dipilih karena menurunnya laba pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 hingga tahun 2015, dan 2016. Sedangkan periode untuk tahun penelitian adalah 5 tahun. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menilai kinerja perusahaan dengan metode *Dupont System* dengan berfokus pada NPM, TATO dan *Equity Multiplier* untuk mengetahui nilai ROE sebagai tolok ukur penilaian kinerja perusahaan

## **B. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Sebagai seorang analis, laporan keuangan adalah media yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan prestasi ekonomis suatu perusahaan. Dari laporan keuangan, dapat dijadikan dasar oleh manajemen dalam pengambilan keputusan dikarenakan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, dan arus kas dalam periode tertentu.

Laporan keuangan menurut Munawir, “Pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak- pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak- pihak lainnya lagi” (Munawir, 2012:5) .



		Indonesia Periode 2012- 2014)			nilai <i>Return on Investment</i> dan <i>Return on equity</i> positif walaupun berada dibawah standar industri
5.	Nurahma, dkk. (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Dupont System untuk Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014	Mengetahui tingkat profitabilitas dan aktivitas perusahaan secara menyeluruh, dan untuk melihat kinerja keuangan yang lebih baik dan efisien dari perusahaan	Menggunakan analisis Dupont system dalam mengukur kinerja perusahaan	hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi sampel umumnya mengalami fluktuasi nilai ROE, PT PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) merupakan perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan lebih efisien selama periode 2008-2014

		Periode 2009-2013)			yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Infesiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai <i>sales</i> , sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif. Perusahaan sebaiknya melakukan peningkatan pada tingkat penjualan dan total aset, serta melakukan efisiensi beban dan hutang
4.	Rosmiati, dkk (2016)	Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek	Mencari hubungan antara NPM, TATO, dan ROI untuk mengetahui ROE perusahaan	Penelitian ini mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan Metode Dupont System	Kinerja Perusahaan Telekomunikasi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya kurang baik karena nilai <i>Return on Investment</i> dan <i>Return on equity</i> negatif dan bahkan berada dibawah standar industri. Hanya PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang kinerja keuangannya cukup baik karena

				yang diperoleh dari BEI	tergolong baru sehingga pengelolaan beban yang dilakukan perusahaan juga masih buruk sehingga laba bersih setelah pajak yang didapatkan perusahaan juga masih sangat rendah selama tiga tahun tersebut. Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dengan menekan biaya-biaya operasional supaya tercipta laba bersih setelah pajak yang maksimal dan dapat terhindar dari kerugian. Perusahaan dapat menekan biaya operasional dengan cara hanya memproduksi produk-produk yang berdaya serap tinggi di pasar dan mengurangi produk-produk yang berdaya serap rendah di pasar.
3.	Elita, dkk. (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT. Semen Indonesia (PERSERO), Tbk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio Profitabilitas</li> <li>2. Rasio Aktivitas</li> </ol>	Menggunakan analisis Dupont system dalam mengukur kinerja perusahaan	Kinerja PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terlihat pada ROE yang berfluktuatif dan ROI cenderung menurun selama periode 2009-2013. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada <i>total cost</i>

**Tabel 2 Perbandingan Penelitian terdahulu dengan Sekarang**

No	Peneliti	Judul	Fokus	Metode Analisis	Hasil
1	David Lianto (2013)	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROI</li> <li>2. Profit margin</li> <li>3. Total Assets Turn Over</li> </ol>	Menggunakan metode <i>Dupont System</i> dalam mengukur kinerja perusahaan	Setelah menganalisis laporan keuangan dua perusahaan rokok tersebut selama tiga tahun, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata Return On Investment (ROI), rata-rata Profit Margin (PM), dan rata-rata Total Assets Turn Over (TATO), selama tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam.
2.	Ryandra, P.A. dkk. (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011—2013)	Hubungan antara NPM, Perputaran Aktiva, hutang dan ROI untuk menentukan ROE	Menggunakan Analisis DuPont System untuk mengukur kinerja perusahaan, melakukan studi kasus langsung terhadap perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data	Kinerja keuangan UD. Az Zahra Food pada tahun 2011-2013 yang dianalisis dengan menggunakan analisis Du Pon System masih berada dalam kondisi yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan walaupun NPM, ROI dan ROE terus mengalami kenaikan selama tiga tahun tersebut tetapi persentasenya masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan karena perusahaan ini masih



- b. Namun apabila dihitung dengan menggunakan analisis Du Pont System, hanya PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang kinerja keuangannya cukup baik karena nilai *Return on Investment* dan *Return on Equity* positif walaupun berada dibawah standar industri.
5. Nurahma. H., dkk. dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Dupont System* untuk Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2014” tahun 2016 dengan tujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara dan perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik dengan metode *DuPont System Analysis*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Terdapat lima perusahaan di atas rata- rata sampel yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), PT Adaro Energy Tbk, PT Petrosea Tbk dengan nilai rata- rata ROE tertinggi PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) karena perusahaan ini menghasilkan rata- rata nilai ROE sebesar 56,89% merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan sampel lainnya selama periode 2008- 2014
- b. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) menjadi perusahaan dengan predikat kinerja keuangan yang lebih baik dan efisien.

diantaranya yaitu inefisiensi pada total cost yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Inefisiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai sales, sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif. NPM dan TATO yang berfluktuatif ini mengakibatkan menurunnya ROI, yang tentunya juga mengakibatkan ROE berfluktuasi. Selain itu, ROE yang berfluktuasi juga dikarenakan inefisiensi total aset yang meningkatnya tidak diimbangi oleh peningkatan total modal, sehingga berdampak pada meningkatnya Multiplier Equity.

4. Rosmiati, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014) tahun 2016, dengan tujuan mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dari penjualan yang menghasilkan laba, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Hasil dari penelitian ini adalah:
  - a. Perusahaan telekomunikasi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya kurang baik karena nilai *Return On Investment* dan *Return on Equity* yang negatif dan bahkan berada dibawah standar industri

kenaikan penjualan pada tahun 2013, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang dapat menggunakan aktiva perusahaan dengan baik untuk menghasilkan penjualan. Dapat dikatakan bahwa kenaikan ROI perusahaan selama periode 2011-2013 lebih cenderung disebabkan karena kenaikan *Net Profit Margin* pada perusahaan.

3. Elita, dkk. dalam penelitian yang berjudul, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan *Du Pont System* (Studi Pada PT. Semen Indonesia (PERSERO), Tbk Periode 2009- 2013) tahun 2015, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan menggunakan metode *Du Pont System* secara *trend analysis*. Hasil dari penelitian ini adalah:
  - a. Kecenderungan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 cenderung meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada pergerakan kurva trend analysis. Walaupun ada beberapa pos yang mengalami kecenderungan yang fluktuatif, diantaranya yaitu total aktiva lancar, beban usaha dan beban pokok pendapatan.
  - b. Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode Du Pont System pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE yang fluktuatif selama lima tahun. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal,

pendekatan Du Pont System. Analisis rasio keuangan dengan pendekatan Du Pont System adalah analisis yang memperlihatkan hubungan antara NPM, perputaran aktiva, hutang dan ROI untuk menentukan ROE perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu:

- a. Selama tahun 2011-2013, kinerja keuangan Az Zahra Food sudah dapat dikatakan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan walaupun ROI dan ROE selama periode tahun tersebut mengalami kenaikan namun persentasenya masih sangat rendah. Pada tahun 2012, ROE meningkat yang disebabkan karena persentase kenaikan ROI lebih tinggi daripada presentase kenaikan *Equity Multiplier*. Pada tahun 2013 ROE kembali mengalami kenaikan, sedangkan *Equity Multiplier* justru mengalami penurunan.
- b. Hasil perhitungan analisis Du Pont System menunjukkan bahwa ROI selama tahun 2011-2013 terus mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi ROI yaitu *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* dimana *Net Profit Margin* terus mengalami kenaikan selama periode 2011-2013. *Net Profit Margin* mengalami kenaikan selama periode 2011-2013 namun persentasenya masih sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik. Pada tahun 2013, *Total Assets Turnover* mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengelolaan aktiva perusahaan yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Seperti layaknya penelitian yang lain, penelitian yang mengambil tema mengenai *Dupont System* juga sudah umum dijadikan tema oleh peneliti lain. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Lianto, dalam penelitiannya yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis *Du Pont*” tahun 2013, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas ditinjau dari analisis *du pont* selama tahun 2008- 2010. Penelitian tersebut menunjukkan hasil, berdasarkan rata-rata *Return On Investment* (ROI), rata-rata *Profit Margin* (PM), dan rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO), selama tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam.
2. Kemudian, penelitian Ryandra, dkk. yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011—2013)”, tahun 2014, dengan tujuan mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan

c. Menghitung *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{total assets turn over}$$

d. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \text{ROI} \times \text{Multiplier}$$

$$\text{ROE} = \text{ROI} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total equity}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{ROE} = \text{Net Profit Margin} \times \text{TATO} \times \frac{1}{1 - \text{debt ratio}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{ROI}}{(1 - \text{debt ratio})}$$

3. Membandingkan kinerja keuangan PT. Merck, Tbk. jika diukur dengan analisis rasio keuangan dan *Dupont System*
4. Menarik kesimpulan terhadap hasil perhitungan dari analisis rasio keuangan dan *Dupont system* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

$$2) \text{ Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$3) \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Rasio Profitabilitas

$$1) \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

d. Rasio Solvabilitas / Leverage

$$1) \text{ Debt to Assset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2. Melakukan Analisis *Dupont System*, yang meliputi perhitungan sebagai berikut:

a. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Menghitung *Total Assets Turn Over* (TATO)

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

“Teknik analisis data menjelaskan tentang teknik analisis fakta yang akan digunakan oleh si peneliti beserta alasannya. Tentunya alasan ini selalu dikaitkan dengan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, sifat data, dan data yang tidak kurang penting adalah dikaitkan dengan kemampuan peneliti, baik kemampuan akademis, keuangan, maupun waktu yang tersedia serta analisis statistik yang dibutuhkan” (Darmawan, 2013: 165)

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data yang berawal dari laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dalam beberapa periode. Berikut merupakan tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini:

1. Melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui analisis kecenderungan (*Trend Analysis*) dan *time series analysis* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan kecenderungan perkembangan rasio keuangan dari tahun ke tahun. Rasio- rasio yang digunakan adalah rasio- rasio yang mewakili ke empat rasio yang ada dalam mengukur kinerja keuangan yang meliputi:

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

$$1) \text{ Total Assets turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Return On Equity (ROE)* dengan *Multiplier Equity*

**D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010:137). Data yang diambil berupa laporan keuangan PT. Mercks Tbk. yang menjadi sampel penelitian periode 2012 sampai dengan 2016 yang diunduh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah “Cara- cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan datanya,” (Darmawan, 2013:159). Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mempelajari, mengklasifikasikan dan menggunakan data sekunder yang berupa catatan, laporan, maupun formulir yang berhubungan dengan objek penelitian. “Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat ulang atau mendokumentasikan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh orang lain atau suatu badan, misalnya: dinas-dinas pemerintah, badan pusat statistik, dan sebagainya.” (Hakim, 2004:36)

**F. Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan langkah atau tahap dalam mengolah data, agar data lebih mudah dipahami.



mempelajari secara khusus suatu objek pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Terutama pada kinerja keuangan perusahaan

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Merck, Tbk. yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2016. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jalan MT. Haryono 165, Malang.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pembatasan studi atau penelitian sehingga objek yang akan diteliti tidak terlalu luas dimana dalam penelitian ini, fokus penelitian berada pada:

1. Laporan Keuangan perusahaan Mercks. Tbk periode 2012-2016, untuk mengetahui kecenderungan kinerja keuangan secara umum
2. Rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan perhitungan metode *Du Pont System* perusahaan Mercks Tbk periode 2012- 2016, yang meliputi:
  - a. Rasio Profitabilitas: *Net Profit Margin*
  - b. Rasio Aktivitas : *Total Assets Turn Over*
3. Perhitungan metode *Du Pont System*, meliputi:
  - a. *Return On Investment (ROI)*

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebagai gambaran dari hasil kerja perusahaan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Gambaran tersebut digunakan untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi dalam perusahaan yang memungkinkan mengganggu kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, dapat mempengaruhi tujuan perusahaan yang tidak tercapai dengan baik.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengertian dari penelitian deskriptif yaitu,

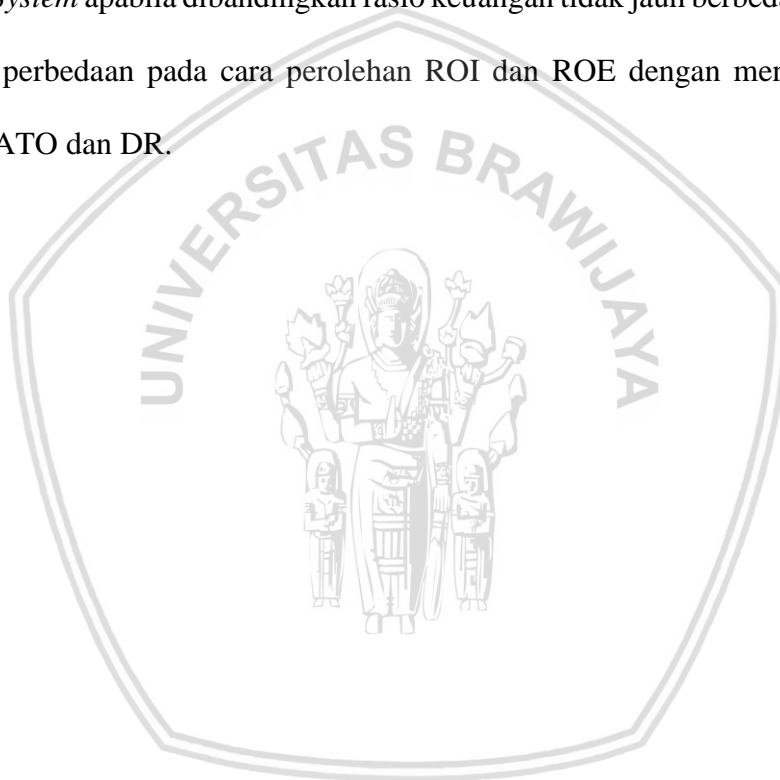
“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif ini menekankan pada pendekatan penelitian studi kasus, karena penelitian ini dilakukan pada jumlah unit sampel yang sangat kecil sehingga memungkinkan adanya analisis yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian deskriptif umumnya merupakan penelitian *no hypothesis* sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis” (Sugiyono, 2012)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dipilihnya pendekatan kuantitatif karena, terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus. Penelitian kuantitatif adalah “Penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan” (Sugiono, 2012:14). Penelitian ini bertujuan untuk

ditekan semaksimal mungkin, sehingga hal tersebut berpengaruh pada laba bersih yang didapat perusahaan.

Penggunaan *Dupont System* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sangat membantu manajemen dalam mengetahui kondisi perusahaan secara meluas, terstruktur dan ringkas serta dapat memberikan cara perbaikannya. Hasil penilaian *Dupont System* apabila dibandingkan rasio keuangan tidak jauh berbeda. Hanya saja terdapat perbedaan pada cara perolehan ROI dan ROE dengan menggabungkan NPM, TATO dan DR.



keuangan dengan bagian produksi dan pemasaran dapat mempelajari cara mengurangi investasi di berbagai jenis aset. Bagian keuangan juga dapat menganalisis dampak dari berbagai alternatif strategi pendanaan, mencari cara untuk mengurangi beban bunga dan resiko yang terkait dengan hutang namun tetap menggunakan *leverage* untuk meingkatkan pengembalian atas ekuitas.

e. Pembahasan Hasil Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Keuangan dan *Dupont System*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa analisis rasio keuangan dan *Dupont System* dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan PT. Merkc, Tbk yang mengalami kondisi fluktuasi yang artinya cukup baik. Dengan menggunakan kedua metode tersebut, dapat membantu manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan meliputi tingkat likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage, dan memberikan cara- cara memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat mencapai nilai yang ditargetkan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Jika ditinjau dari analisis rasio keuangan, hasil yang memperoleh kinerja yang baik adalah pada rasio likuiditas dan rasio leverage, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Hasil pada rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola aset untuk memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan. Kemudian untuk rasio aktivitas, menunjukkan bahwa perusahaan masih belum dapat mencapai tingkat penjualan yang maksimal dan juga biaya- biaya yang belum

pula nilai ROE. ROE yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan laba bersih yang dihasilkan atas modal sendiri yang diinvestasikan dalam perusahaan, sedangkan ROE yang diukur dengan *Dupont System* memberikan beberapa keuntungan yaitu dapat melihat secara langsung faktor- faktor yang mempengaruhi ROE yaitu NPM, TATO, serta penggunaan DR untuk mengubah ROI menjadi ROE yang menggambarkan pengaruh dari modal pinjaman (*Leverage*) atas *return* yang diperoleh pemilik perusahaan.

Analisis kinerja keuangan jika dihitung hanya dengan analisis rasio keuangan saja tidak cukup karena penilaiannya sebatas menilai kondisi baik buruk suatu perusahaan. Penggunaan analisis *Dupont System* oleh manajemen dapat memperluas analisis dan dapat memperbaiki kinerja perusahaan. diketahui bahwa terjadi penurunan ROI pada tahun 2015 dan 2016 disebabkan oleh hasil NPM yang menurun. Hal tersebut terjadi akibat krisis keuangan perusahaan, penurunan laba bersih (yang disebabkan oleh kenaikan jumlah dari HPP, biaya operasional, serta pajak yang melambung dibandingkan dengan peningkatan penjualan pada tahun tersebut).

Oleh karena itu, manajemen harus memusatkan perhatian pada margin laba, bagian pemasaran, guna mempelajari pengaruh peningkatan harga jual, pengaruh perpindahan ke produk atau pasar baru dengan margin laba yang lebih tinggi, dan lain- lain. Kemudian, bagian akuntansi biaya dapat mempelajari berbagai pos beban dan bekerja sama dengan bagian teknik, agen pembelian, dan bagian operasional yang mempengaruhi pos pos untuk menurunkan anggaran biaya. Lalu, berkaitan dengan aktivitas perputaran atau rasio aktivitas, kerja sama yang baik antara bagian



kemudia digabung dengan DR akan menentukan hasil ROE. Berikut adalah hasil ringkasan kedua metode analisis yang dipaparkan oleh perhitungan tersebut:

**Tabel 13. Ringkasan Hasil Rasio Keuangan dan *Dupont System* PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016**

		Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
Rasio Likuiditas	<i>CURRENT RATIO</i>	387,12%	397,95%	458,59%	365,22%	421,66%	406,11%
	<i>QUICK RATIO</i>	188,86%	229,28%	317,07%	243,56%	229,98%	241,75%
Rasio Aktivitas	TATO	1,63	1,71	1,20	1,53	1,39	1,49
	FATO	8,81	10,98	7,12	6,23	4,40	7,51
	ITO	3,91	4,79	4,70	6,10	4,48	4,80
Rasio Profitabilitas	NPM	11,59%	14,69%	21,02%	15,13%	14,88%	15,46%
	ROI	18,93%	25,17%	25,32%	23,19%	20,69%	22,66%
	ROE	25,87%	34,25%	32,78%	31,43%	26,42%	30,15%
Rasio Solvabilitas	DAR	26,81%	26,51%	22,73%	26,20%	21,68%	24,79%
	DER	28,75%	28,86%	23,45%	27,97%	20,70%	25,95%
Dupont System	ROI	18,89%	25,12%	25,22%	23,15%	20,68%	22,61%
	ROE	29,82%	39,29%	35,74%	35,89%	28,60%	33,87%

Sumber: (Data diolah, 2018)

Dari ringkasan tersebut, dapat diketahui bahwa selisih dari hasil perhitungan antara rasio keuangan dan *Dupont System* hanya sedikit. Apabila dibulatkan, nilai yang ditunjukkan akan sama. Melalui analisis *Dupont* ini dapat memperluas analisis profitabilitas, terutama pada nilai ROI dan ROE. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan maupun *Dupont System*, ROI yang dicapai cenderung mengalami penurunan dan juga ROE perusahaan cenderung fluktuatif. Dalam perhitungan *Dupont System* ROI meningkat ketika nilai NPM dan TATO juga meningkat seperti yang diketahui pada tahun 2013. Hasil ROE yang meningkat dikarenakan nilai ROI juga mengalami peningkatan. Semakin meningkat nilai ROI, maka akan meningkat

kegiatan operasional. Akan tetapi, nilai ROE yang mengalami penurunan, mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan mengecil. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan harus melakukan pembenahan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan di masa mendatang.

d. Perbandingan Kinerja keuangan perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan dan *Dupont System*.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya menggunakan analisis rasio keuangan dan *Dupont System*. Kedua metode tersebut sama- sama menganalisis ROI dan ROE yang berfokus untuk menilai kinerja keuangan perusahaan agar mencapai hasil yang baik. cara umum yang sering digunakan oleh perusahaan dalam penilaian kinerja adalah rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

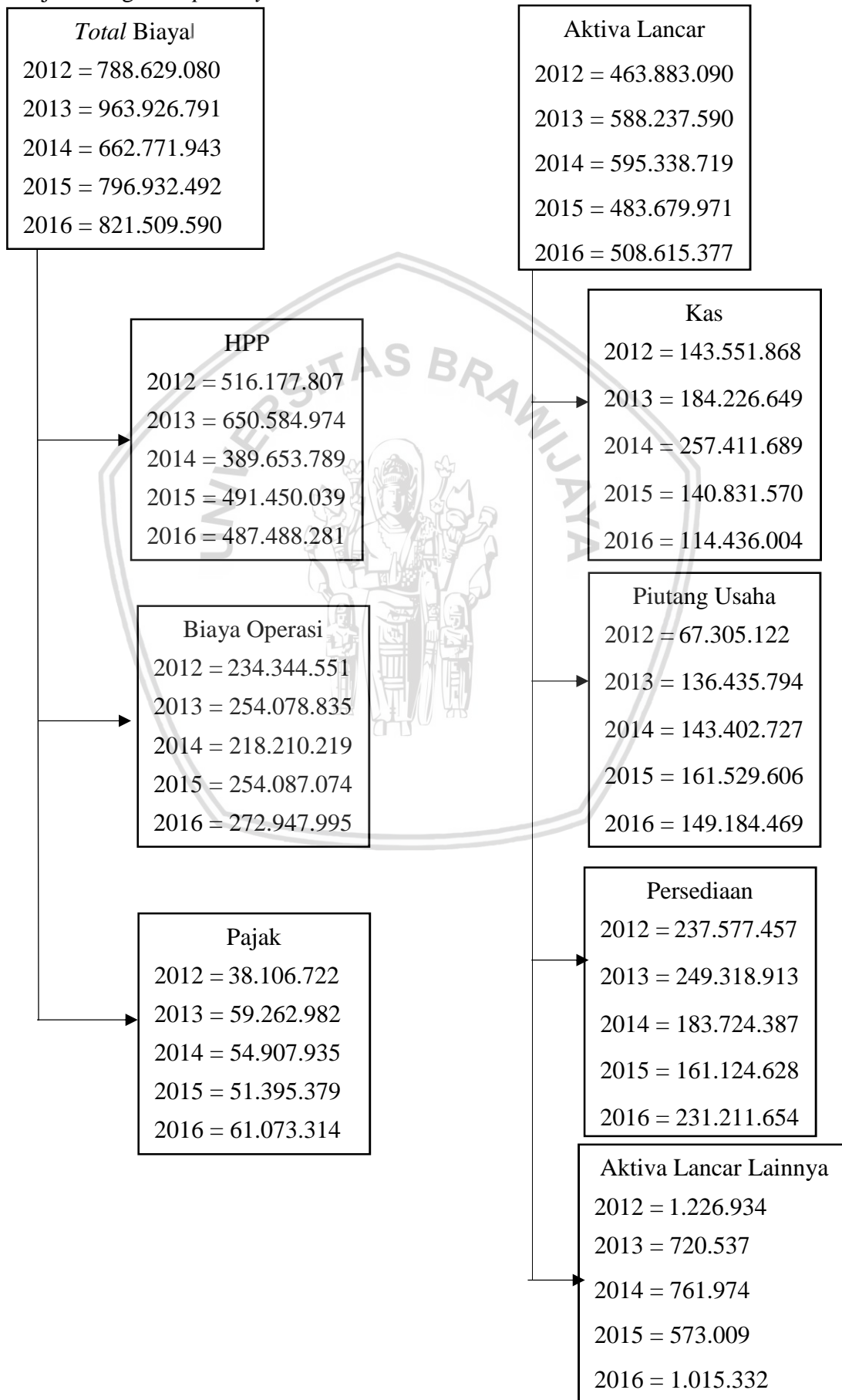
Dalam rasio keuangan, hasil yang ditunjukkan akan dijadikan gambaran seberapa baik kinerja PT. Meck, Tbk. dan nantinya dapat digunakan manajemen sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Jika dibandingkan dengan *Dupont System*, lebih memberikan informasi yang terstruktur, perhitungan yang ringkas, dapat mengetahui sebab- akibat, serta memberikan cara- cara untuk memperbaiki kinerja keuangan PT. Merck, Tbk. Hasil ROI dan ROE yang ditunjukkan oleh kedua metode ini diperoleh nilai yang hampir sama, namun dalam perolehannya didapat dengan cara yang berbeda. *Dupont System* menunjukkan bagaimana NPM dan TATO sebagai penentu dari hasil ROI, serta hasil dari ROI tersebut yang

Setelah disusun dengan bagan *Dupont System* seperti gambar di atas, diketahui bahwa ROE selama periode 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi, dimana menunjukkan peningkatan pada tahun 2013, namun berangsur menurun mulai tahun 2014 hingga 2016. Hal ini memungkinkan dipengaruhi oleh tingkat ROI yang juga ber-fluktuasi pada tahun yang sama. Pencapaian ROE tertinggi dicapai pada tahun 2013, apabila dikaitkan dengan DR, perusahaan mampu mendayagunakan hutang untuk meningkatkan ROE.

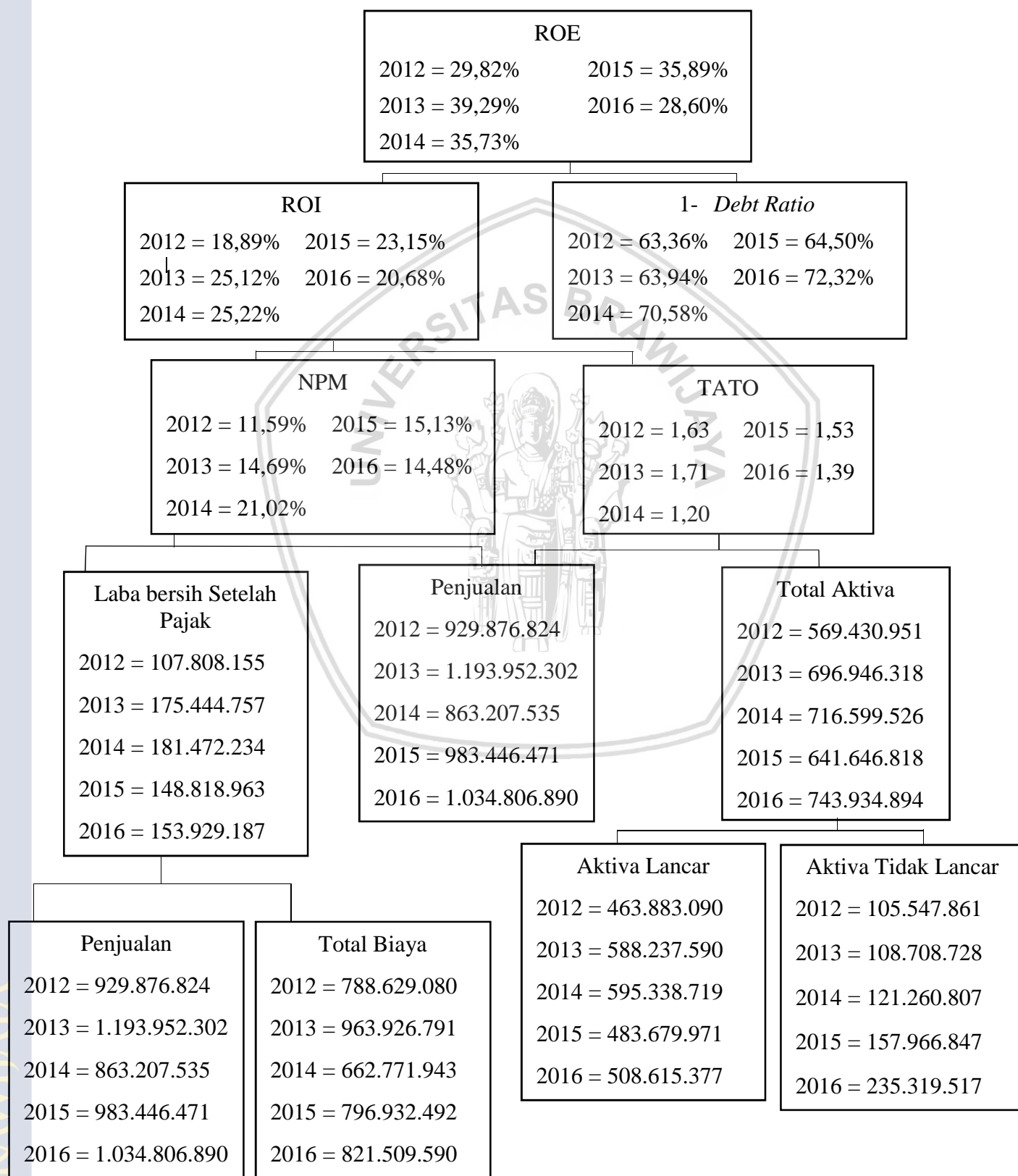
Pada analisis *leverage* rasio keuangan DR tahun 2016 merupakan angka tertinggi, hal ini berbanding terbalik jika dikaitkan dengan ROE, dimana pada tahun 2013 merupakan angka tertinggi dan pada tahun 2016, ROE mengalami titik terendah. Kesimpulannya, nilai DR yang tinggi tidak mempengaruhi nilai ROE. Jika dilihat dari sisi NPM dan TATO untuk mencapai ROI periode diatas, diketahui nilai TATO mengalami fluktuasi begitu juga dengan nilai NPM. Dari nilai TATO dan NPM yang berfluktuasi, mempengaruhi pada nilai ROI yang juga ikut fluktuasi. Hal tersebut, menunjukkan bahwa rasio- rasio yang ada dalam *dupont System* saling terkait untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil semua analisis *dupont system* yang dijabarkan diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama 5 tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016 dalam kondisi yang kurang baik dimana nilai ROE yang fluktuatif cenderung dipengaruhi pada tingkat ROI. Ada nya kenaikan maupun penurunan ROI, disebabkan oleh fluktuasi nilai NPM dan TATO mengindikasikan kemungkinan adanya kelebihan harta yang dimiliki dibandingkan dengan penjualan, sehingga terjadi penumpuan harta atau aktiva yang tidak dimaksimalkan untuk

Lanjutan bagan *Dupont System*



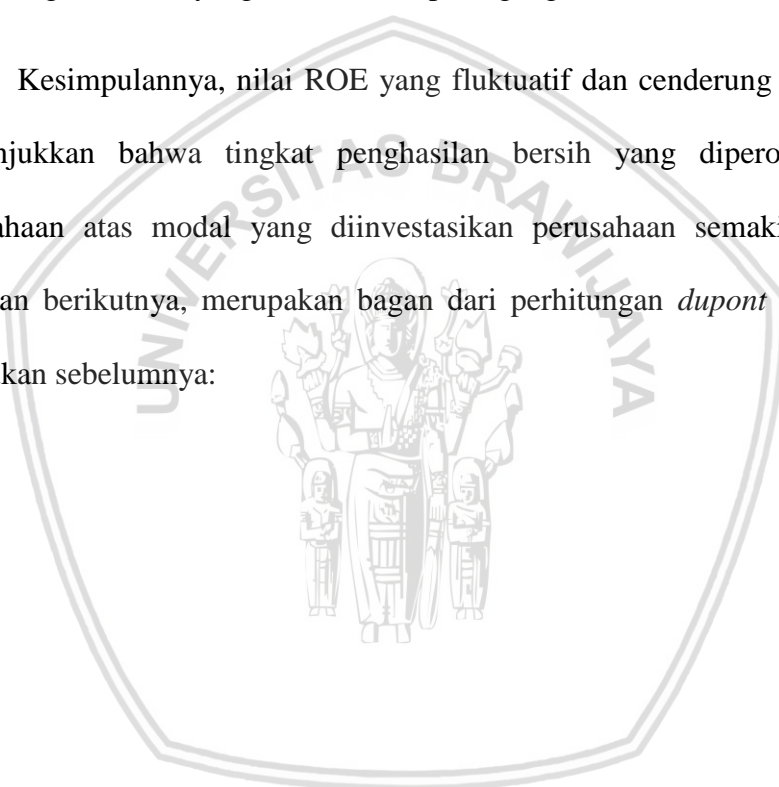
**Gambar 17. Bagan Dupont System (Dalam Rupiah)**





*Debt Ratio* dan ROI perusahaan. Hal tersebut menandakan perusahaan masih belum mampu mengelola aktiva perusahaan dengan baik. Nilai *Debt Ratio* yang tidak stabil tersebut tidak terlepas karena nilai ME atau *Multiplier Equity* yang cenderung menurun. Walaupun terlihat semakin menurunnya nilai ME, prosentase penurunannya tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa semakin sedikit bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham.

Kesimpulannya, nilai ROE yang fluktuatif dan cenderung menurun ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan semakin kecil. Di halaman berikutnya, merupakan bagan dari perhitungan *dupont system* yang dilakukan sebelumnya:



c. Pembahasan Grafik dan Tabel *Dupont System*

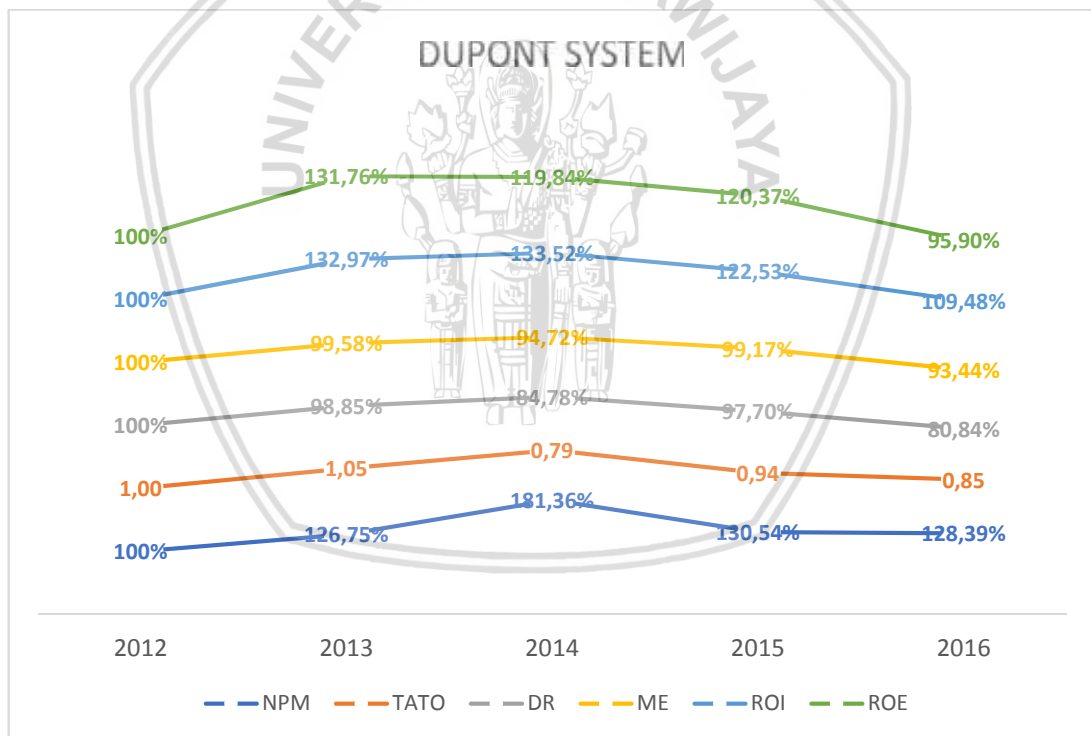
Hasil analisis dari perhitungan *Dupont System* menunjukkan bahwa kinerja *Return On Investment* (ROI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan fluktuasi yang cenderung menurun meskipun sempat terjadi kenaikan ROI pada tahun 2013 dan 2014. Penurunan ROI ini dipengaruhi oleh menurunnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turn Over* (TATO). Meningkatnya nilai NPM dan TATO menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam menerapkan strategi yang lebih unggul, sedangkan menurunnya nilai NPM dan TATO disebabkan adanya pengaruh dari keuangan perusahaan itu sendiri yang bisa berupa inflasi, fluktuasi nilai mata uang asing, ataupun meningkatnya jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tingkat penjualan dan biaya operasional pada tahun tersebut sehingga berakibat pada laba bersih yang didapat perusahaan. Nilai NPM yang mengalami penurunan merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang stabil dan memberikan penilaian bahwa perusahaan belum mampu menekan beban yang ada untuk mencapai laba yang maksimal.

Dengan kata lain, efisiensi biaya untuk mencapai laba yang maksimal masih belum dilaksanakan dengan baik. Sehingga, laba bersih dan pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan belum optimal. Sedangkan untuk nilai *Return On Equity* (ROE), PT. Merck, Tbk. pada grafik diatas mengalami kondisi yang tidak jauh berbeda dengan ROI sebelumnya, yaitu fluktuatif dan cenderung menurun. Nilai ROE yang menurun ini, disebabkan karena tidak stabilnya nilai

Lanjutan tabel sebelumnya:

Tahun	1-Debt Ratio	Prosentase Perubahan	Return On Equity (ROE)	Prosentase Perubahan
	C		(A/C) %	
2012	63,36%	0	29,82%	0
2013	63,94%	0,92%	39,29%	31,76%
2014	70,58%	10,38%	35,74%	-9,03%
2015	64,50%	-8,61%	35,89%	0,42%
2016	72,32%	12,12%	28,60%	-20,31%
<b>Rata-rata</b>	<b>66,94%</b>		<b>33,87%</b>	

Sumber: (Data diolah, 2018)



Gambar 16. Grafik Kinerja Keuangan PT. Merck, Tbk. Tahun 2012- 2016 berdasarkan analisis *Dupont System* dan *trend analysis*

Sumber: (Data diolah, 2018)

**Tabel 11 Perubahan *Return On Investment* (ROI) dalam *Dupont System* PT.****Merck, Tbk. tahun 2012- 2016**

Tahun	NPM	Perubahan	TATO	Perubahan	ROI	Prosentase Perubahan
	A		B		(A*B) 100%	
2012	11,59%	0	1,63	0	18,89%	0
2013	14,69%	26,75%	1,71	4,91%	25,12%	32,97%
2014	21,02%	43,09%	1,29	-24,56%	25,22%	0,41%
2015	15,13%	-28,02%	1,53	18,60%	23,15%	-8,23%
2016	14,88%	-1,65%	1,39	-9,15%	20,68%	-10,65%
<b>Rata-rata</b>	<b>15,46%</b>		<b>1,51</b>		<b>22,61%</b>	

Sumber: (Data diolah, 2018)

**Tabel 12 Perubahan *Return On Equity* (ROE) dalam *Dupont System* PT.****Merck, Tbk. tahun 2012- 2016**

Tahun	<i>Return On Investment</i> (ROI)	Prosentase Perubahan	<i>Debt Ratio</i> (DR)	Prosentase Perubahan
	A		B	
2012	18,89%	0	36,64%	0
2013	25,12%	32,97%	36,06%	-1,58%
2014	25,22%	0,41%	29,42%	-18,41%
2015	23,15%	-8,23%	35,50%	20,67%
2016	20,68%	-10,65%	27,68%	-22,03%
<b>Rata-rata</b>	<b>22,61%</b>		<b>33,06%</b>	

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis *Dupont System* diatas, kemudian disusun tabel mengenai rasio- rasio yang ada pada *Dupont System* serta mengetahui kecenderungannya melalui *trend analysis* untuk menilai kinerja keuangan PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016.

**Tabel 9 Hasil Perhitungan Dupont System PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016**

Tahun	NPM	TATO	DR	ME	ROI	ROE
2012	11,59%	1,63	26,81%	1,37	18,89%	29,82%
2013	14,69%	1,71	26,51%	1,36	25,12%	39,29%
2014	21,02%	1,29	22,73%	1,29	25,22%	35,73%
2015	15,13%	1,53	26,20%	1,35	23,15%	35,89%
2016	14,88%	1,39	21,68%	1,28	20,68%	28,60%

Sumber: (Data diolah, 2018)

**Tabel 10 Analisis *Dupont System* dengan *Trend Analysis* PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016**

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	NPM	100%	126,75%	181,36%	130,54%	128,39%
2	TATO	1,00	1,05	0,79	0,94	0,85
3	DR	100	98,85%	84,78%	97,70%	80,84%
4	ME	100%	99,58%	94,72%	99,17%	93,44%
5	ROI	100%	132,97%	133,52%	122,53%	109,48%
6	ROE	100%	131,76%	119,84%	120,37%	95,90%

Sumber: (Data diolah, 2018)



$$ROE = \frac{ROI \times Equity}{Multiplier}$$

$$ROE = ROI \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total equity}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Margin} \times TATO} \times \frac{1}{1 - \text{debt ratio}}$$

$$ROE = \frac{ROI}{(1 - \text{debt ratio})}$$

Dalam perhitungan ROE dengan *Dupont System*, nilai ROA dianggap sama dengan nilai ROI. Berikut adalah hasil perhitungan ROE nya:

$$2012 = \frac{0,1889}{(1 - 0,3664)} = \frac{0,1889}{0,6336} = 0,29816 = 29,82\%$$

$$2013 = \frac{0,2512}{(1 - 0,3606)} = \frac{0,2512}{0,6394} = 0,39287 = 39,29\%$$

$$2014 = \frac{0,2522}{(1 - 0,2942)} = \frac{0,2522}{0,7058} = 0,35733 = 35,73\%$$

$$2015 = \frac{0,2315}{(1 - 0,3550)} = \frac{0,2315}{0,645} = 0,35891 = 35,89\%$$

$$2016 = \frac{0,2068}{(1 - 0,2768)} = \frac{0,2068}{0,7232} = 0,28595 = 28,60\%$$

semakin besar, sehingga kinerja nya semakin baik, karena prosentase untuk membayar bunga semakin kecil. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Multiplier} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 8. Perhitungan *Equity Multiplier* dengan *Dupont System***

Tahun	Total Assets (Rp)	Total Equity (Rp)	Multiplier Equity
2012	569.430.951	416.741.865	1,37
2013	696.946.318	512.218.622	1,36
2014	716.599.526	553.690.856	1,29
2015	641.646.818	473.543.282	1,35
2016	743.934.894	582.672.469	1,28

Sumber: (Data diolah, 2018)

5) Menghitung *Return On Equity* (ROE) dalam *Dupont System*

Langkah terakhir dalam menentukan perhitungan menggunakan *dupont system* adalah dengan menghitung ROE- nya. ROE dalam *dupont system* dihitung dengan rumus yang berbeda rasio keuangan sebelumnya, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3) *Return On Investment (ROI)* dalam *Dupont System*

Setelah mengetahui hasil perhitungan NPM dan TATO, dilanjutkan Dengan menghitung *Return On Investment (ROI)*. Dalam menghitung ROI untuk analisis *Dupont System* agak berbeda dengan perhitungan ROI pada umumnya, ROI pada *dupont system* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$ROI = \text{Net profit margin} \times \text{total assets turn over}$$

$$2012 = 11,59\% \times 1,63 = 18,89\%$$

$$2013 = 14,69\% \times 1,71 = 25,12\%$$

$$2014 = 21,02\% \times 1,2 = 25,22\%$$

$$2015 = 15,13\% \times 1,53 = 23,15\%$$

$$2016 = 14,88\% \times 1,39 = 20,68\%$$

### 4) Menghitung *Multiplier Equity* dalam *Dupont System*

Setelah ditemukan nilai ROI, langkah berikutnya adalah menghitung *Multiplier Equity*, singkatnya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan

Tahun 2014	$\frac{181.472.234}{863.207.535}$	$\times 100\% = 21,02\%$
Tahun 2015	$\frac{148.818.963}{983.446.471}$	$\times 100\% = 15,13\%$
Tahun 2016	$\frac{153.929.187}{1.034.806.890}$	$\times 100\% = 14,88\%$

## 2) *Total Assets Turnover (TATO)*

Langkah selanjutnya, setelah mengetahui NPM, kemudian menghitung *Total Assets Turnover* (TATO), dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva yang kemudai dikali 1 seperti rumus dibawah ini:

	$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	
Tahun 2012	$\frac{929.876.824}{569.430.951}$	$\times 1 \text{ kali} = 1,63$
Tahun 2013	$\frac{1.193.952.302}{696.946.318}$	$\times 1 \text{ kali} = 1,71$
Tahun 2014	$\frac{863.207.535}{716.599.526}$	$\times 1 \text{ kali} = 1,20$
Tahun 2015	$\frac{983.446.471}{641.646.818}$	$\times 1 \text{ kali} = 1,53$
Tahun 2016	$\frac{1.034.806.890}{743.934.894}$	$\times 1 \text{ kali} = 1,39$

b. Analisis *Dupont System* Dalam Penilaian Kinerja Keuangan

Analisis dengan *Dupont System* bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai rasio keuangan yang meliputi rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan unsur *financial leverage* rasio solvabilitas (*Debt Ratio*) untuk menilai kinerja keuangan PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016. Berikut merupakan perhitungan dengan *Dupont System* dengan mengolah data keuangan:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Tahap pertama dalam mengukur kinerja perusahaan dengan analisis *Dupont System*, peneliti mengukur *Net Profit Margin* (NPM) terlebih dahulu dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan dan dikali 100%. Seperti rumus dibawah ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} \quad \frac{107.808.155}{929.876.824} \times 100\% = 11,59\%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad \frac{175.444.757}{1.193.952.302} \times 100\% = 14,69\%$$



solvabilitas/ *leverage* ini, menunjukkan bahwa kewajiban- kewajiban yang dimiliki perusahaan semakin berkurang. Jika dilihat dari sisi *Debt Ratio*, resiko hutang terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan semakin rendah hal ini ditunjukkan dengan menurunnya total hutang pada tahun 2014 dan 2016.

Kemudian, jika dilihat dari sisi DER atau *Debt to Equity Ratio*, mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014 dan 2016 yang disebabkan oleh penurunan nilai total hutang pada 2014 dan 2016. Hal ini berarti, perusahaan lebih menggunakan pembiayaan dari modal sendiri dibandingkan dengan penggunaan biaya dari luar sehingga resiko yang ditanggung perusahaan tidak terlalu besar. Dari hasil perhitungan diatas, PT. Mercks dalam mengelola aktiva yang dipengaruhi dapat dikatakan cukup baik.

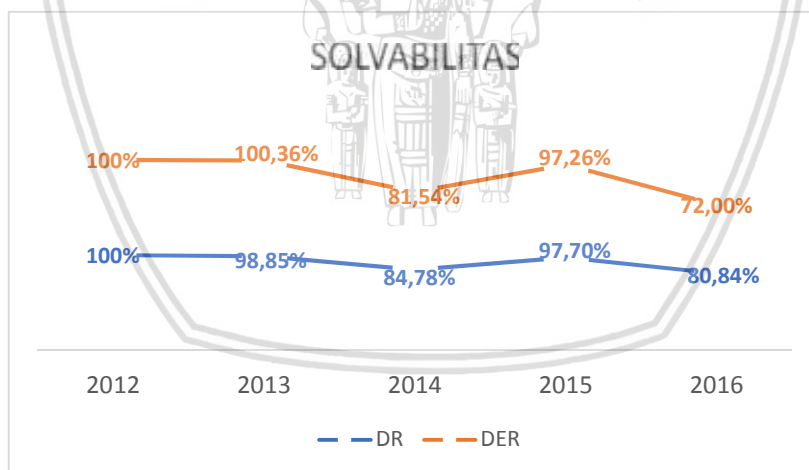
Berdasarkan dari hasil perhitungan dan grafik rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016 dalam kondisi cukup baik meskipun ditemukan dalam beberapa rasio berfluktuasi (tidak stabil). Dalam kondisi ini, manajemen perlu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar lebih stabil.

tahun 2016 merupakan posisi rasio terbaik dimana pada tahun tersebut modal yang dimiliki perusahaan merupakan yang tertinggi dari periode yang ditentukan. Untuk mengetahui pergerakan dari rasio *debt to equity*, dapat dilihat melalui tabel dan gambar analisis *trend* dibawah ini:

**Tabel 7. Analisis *Trend* Rasio Solvabilitas PT. Mercks, Tbk. periode 2012- 2016**

Tahun	DR	DER
2012	100%	100,00%
2013	98,85%	98,43%
2014	84,78%	80,30%
2015	97,70%	96,89%
2016	80,84%	75,54%

Sumber: (Data diolah, 2018)



**Gambar 15. Grafik Rasio Solvabilitas PT. Merck, Tbk. Tahun 2012- 2016 berdasarkan *trend analysis***

Sumber: (Data diolah, 2018)

Dari grafik rasio leverage PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016 diatas, diketahui bahwa nilai tren *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih cenderung mengalami penurunan. Menurunnya rasio

masih lebih rendah dibandingkan standar industri perusahaan yang sebesar 35%

b) *Debt to Equity Ratio*=

	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$	x 100%	
Tahun 2012	$\frac{152.689.086}{416.741.865}$	x 100% =	36,64%
Tahun 2013	$\frac{184.727.696}{512.218.622}$	x 100% =	36,06%
Tahun 2014	$\frac{162.908.670}{553.690.856}$	x 100% =	29,42%
Tahun 2015	$\frac{168.103.536}{473.543.282}$	x 100% =	35,50%
Tahun 2016	$\frac{161.262.425}{582.672.469}$	x 100% =	27,68%

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* diatas, nilai rasio yang diperoleh perusahaan berada di posisi yang baik dimana rasio standar *debt to equity ratio* adalah sebesar 90% sedangkan perusahaan berada di bawah standar rasio tersebut. Artinya, perusahaan mampu menutupi seluruh hutang- nya dengan modal yang dimiliki perusahaan (*solvable*) tanpa perlu menambah pinjaman diluar modal. Selain itu, beban perusahaan (hutang) yang rendah maka perusahaan tidak begitu bergantung dengan pihak luar.

Posisi rasio terburuk berada pada tahun 2012 dimana modal yang diiliki perusahaan paling rendah pada tahun tersebut. Sebaliknya pada

Tahun 2012	$\frac{152.689.086}{569.430.951}$	$\times 100\% =$	26,81%
Tahun 2013	$\frac{184.727.696}{696.946.318}$	$\times 100\% =$	26,51%
Tahun 2014	$\frac{162.908.670}{716.599.526}$	$\times 100\% =$	22,73%
Tahun 2015	$\frac{168.103.536}{641.646.818}$	$\times 100\% =$	26,20%
Tahun 2016	$\frac{161.262.425}{743.934.894}$	$\times 100\% =$	21,68%

Pada perhitungan *debt to assets ratio* diatas, perusahaan berada di bawah standar industri, yaitu sebesar 35%. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu menutupi semua utang nya dengan aktiva yang dimiliki dan hal tersebut merupakan keuntungan bagi perusahaan. Artinya, apabila perusahaan ingin menambah pinjaman dengan cara mengajukan hutang, maka pihak kreditur dapat memberikan kredit tanpa kuatir perusahaan tersebut mampu membayar hutang nya atau tidak.

Nilai rasio *debt to total asset* tertinggi pada perhitungan tersebut terjadi pada tahun 2012, 2013, dan 2015 dimana hal tersebut disebabkan karena nilai aktiva yang lebih rendah dibandingkan total hutang yang dimiliki. Meskipun terdapat nilai *debt to total assets* yang tinggi pada perhitungan tersebut, namun perusahaan masih dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang *solvable* karena, nilai rasio *debt to total assets*

*Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), dan Return On Assets (ROA).*

Nilai *Net Profit Margin* atau NPM mengalami fluktuasi yang cukup tajam dimana NPM pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang dikarenakan nilai laba bersih yang meningkat Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan cukup tajam. Penurunan ini disebabkan di tahun 2015 terjadi penurunan pada laba bersih dan juga modal sendiri Dari sisi ROI atau *Return On Investment*, perusahaan masih mengalami fluktuasi walaupun tidak lebih buruk dari NPM, ROI pada tahun 2015 mengalami penurunan diakibatkan nilai laba bersih dan nilai modal yang menurun.

Hasil perolehan ROE menunjukkan ketidakstabilan namun cenderung mengalami penurunan. Adapun penurunan terjadi pada tahun 2014, 2015, dan 2016 dikarenakan penurunan pada modal sendiri di tahun 2014 dan juga pada Laba bersih pada tahun 2015. Meskipun pada tahun berikutnya pos penjualan dan laba bersih mengalami kenaikan, hal tersebut tidak mempengaruhi prosentase ROE yang malah semakin menurun. Kesimpulannya, dalam kondisi tersebut perusahaan dalam kondisi yang kurang baik dari nilai rasio profitabilitas.

#### 4) Rasio Solvabilitas

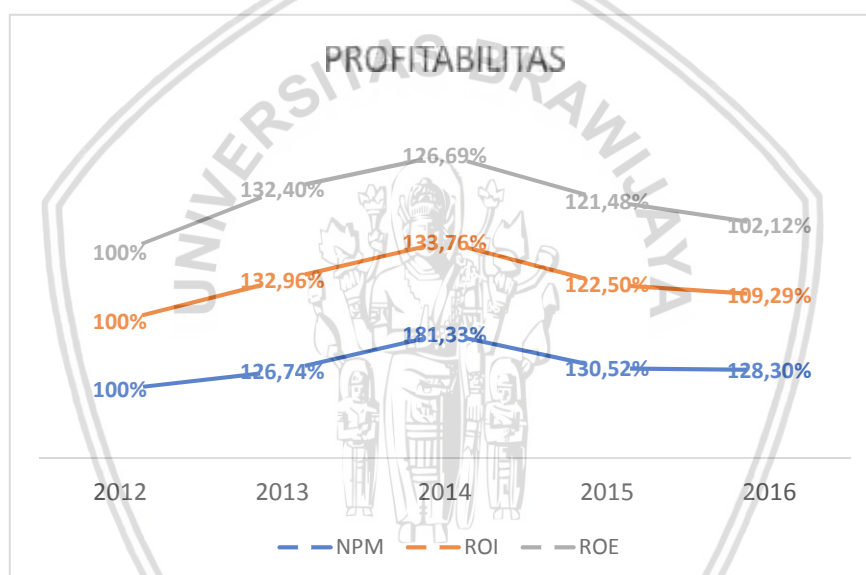
$$a) \text{ Debt to Assset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$



**Tabel 6. Analisis *Trend* Rasio Profitabilitas PT. Mercks, Tbk. Periode 2012- 2016**

Tahun	NPM	ROI	ROE
2012	100%	100%	100%
2013	126,74%	132,96%	132,40%
2014	181,33%	133,76%	126,69%
2015	130,52%	122,50%	121,48%
2016	128,30%	109,29%	102,12%

Sumber: (Data diolah, 2018)



Gambar 14. Grafik Rasio Profitabilitas PT. Merck, Tbk. Tahun 2012- 2016 berdasarkan *trend analysis*

Sumber: (Data diolah, 2018)

Dari tabel dan grafik diatas, kurva rasio profitabilitas PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016 cenderung mengalami penurunan. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dalam efektivitas manajemen perolehan keuntungan dan pencapaian target selama 5 tahun. Penilaian kinerja tersebut diperoleh dari hasil perhitungan

$$\text{Tahun 2015} \quad \frac{148.818.963}{473.543.282} \times 100\% = 31,43\%$$

$$\text{Tahun 2016} \quad \frac{153.929.187}{582.672.469} \times 100\% = 26,42\%$$

Rasio *Return On Equity* ini ditujukan untuk mengetahui seberapa kuat posisi pemilik perusahaan. Standar rasio untuk *return on equity* adalah sebesar 40%. Hasil dari perhitungan *return non equity* perusahaan diatas masih belum memenuhi standar yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri rendah.

Artinya, posisi perusahaan terbilang rendah. Kesimpulannya, rendahnya rasio ini, mengartikan bahwa kondisi perusahaan yang kurang baik karena, terjadinya penumpukan pada modal perusahaan. Kondisi terendah yang dialami perusahaan terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar 25,87% hal tersebut dipengaruhi karena pada tahun tersebut merupakan nilai laba bersih setelah pajak terendah. Jika dilihat dari analisis *trend* terhadap rasio profitabilitas, dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah, sebagai berikut:

Tahun 2014	$\frac{181.472.234}{716.599.526}$	$\times 100\% =$	25,32%
Tahun 2015	$\frac{148.818.963}{641.646.818}$	$\times 100\% =$	23,19%
Tahun 2016	$\frac{153.929.187}{743.934.894}$	$\times 100\% =$	20,69%

Rasio *Return On Investment* memiliki standar industri sebesar 30%. Jika dibandingkan dengan perhitungan diatas, nilai yang diperoleh perusahaan masih berada di bawah nya. Hal ini menandakan bahwa koondisi perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik dimana manajemen masih belum efektif dalam mengelola investasinya.

Nilai ROI terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 18,93%. Perbandingan yang cukup besar terlihat dari nilai Laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Artinya, masih ada aset/ aktiva persusahaan yang belum dikelola dengan optimal oleh perusahaan sehingga laba bersih yang diperoleh cenderung rendah.

c) *Return on Equity* (ROE)=

	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$	$\times 100\%$	
Tahun 2012	$\frac{107.808.155}{416.741.865}$	$\times 100\% =$	25,87%
Tahun 2013	$\frac{175.444.757}{512.218.622}$	$\times 100\% =$	34,25%
Tahun 2014	$\frac{181.472.234}{553.690.856}$	$\times 100\% =$	32,78%

$$\text{Tahun 2016} = \frac{153.929.187}{1.034.806.890} \times 100\% = 14,88\%$$

Dalam pengukuran dengan *Net Profit Margin*, dapat diketahui bahwa perusahaan berada pada kondisi yang cukup fluktuatif dimana dapat diketahui dari perhitungan diatas, perusahaan masih berada di bawah rata- rata industri yaitu sebesar 20%. Nilai NPM tertinggi yang didapat perusahaan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 21,02% yang menyebabkan nilai NPM pada tahun tersebut tinggi adalah laba bersih yang didapat perusahaan pada tahun tersebut merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan jika dibandingkan dengan penjualan.

Pada tahun 2012 merupakan nilai NPM perusahaan yang paling rendah yaitu sebesar 11,59%. Kesimpulannya, perusahaan memiliki nilai margin laba bersih setelah pajak yang rendah jika dibandingkan penjualan. Hal tersebut bisa disebabkan karena laba bersih yang rendah dikarenakan pengaruh dari biaya ataupun bunga yang mengurangi laba dari perusahaan.

b) *Return on Investment (ROI)*=

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2012	$\frac{107.808.155}{569.430.951}$	$\times 100\% =$	18,93%
Tahun 2013	$\frac{175.444.757}{696.946.318}$	$\times 100\% =$	25,17%

tahun tersebut juga ikut turun. Kemudian untuk sisi *Total Assets Turn Over* (TATO), penjualan pada tahun 2014 yang menurun menyebabkan menurunnya nilai TATO. Kesimpulannya, PT. Merck dalam kondisi kurang baik apabila dilihat dari rasio aktivitas nya, karena rasio ini dipengaruhi oleh kondisi penjualan yang berfluktuasi menurun.

### 3) Rasio Profitabilitas

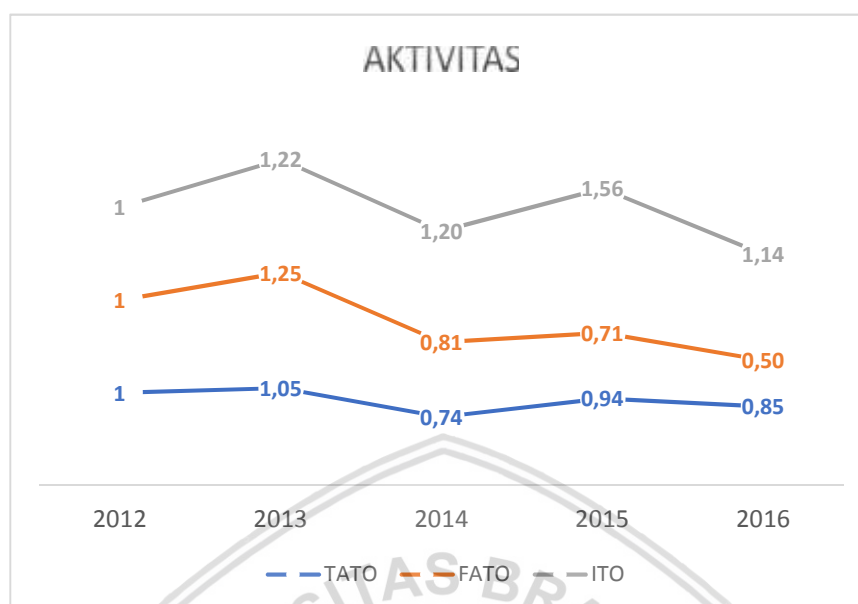
Perhitungan rasio profitabilitas dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga pengukuran rasio yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Assets*. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

#### a) *Net Profit Margin*=

$$\frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{107.808.155}{929.876.824} \times 100\% = 11,59\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{175.444.757}{1.193.952.302} \times 100\% = 14,69\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{181.472.234}{863.207.535} \times 100\% = 21,02\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{148.818.963}{983.446.471} \times 100\% = 15,13\% \end{aligned}$$





Gambar 13. Grafik Rasio Aktivitas PT. Merck, Tbk. Tahun 2012- 2016 berdasarkan *trend analysis*

Sumber: (Data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, menunjukkan keadaan yang berfluktuasi pada kurva rasio aktivitas selama 5 tahun menunjukkan kecenderungan penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan kurang efektifnya dalam pendayagunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada *Fixed Assets Turn Over* (FATO) cenderung terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014, penjualan dalam keadaan menurun

Meskipun terjadi peningkatan penjualan dan total aktiva tetap, hal tersebut tidak mempengaruhi kenaikan dari FATO itu sendiri, malah cenderung hingga 2016. Dari sisi *Inventory Turn Over* (ITO), PT. Mercks juga mengalami fluktuasi, namun tidak mengalami penurunan seperti FATO, dimana pada tahun 2014 selain penjualan yang menurun, persediaan pada

$$\text{Tahun 2016} \quad \frac{1.034.806.890}{231.211.654} \times 1 \text{ kali} = 4,48$$

*Inventory Turnover* dari perusahaan berada di bawah standar industri yang ditentukan yaitu sebesar 20 kali. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa perusahaan masih jauh dari standar industri yang ditentukan. Kondisi terburuk yang dialami perusahaan terjadi pada tahun 2012, dimana perputaran persediaan hanya sebesar 3,91 kali. Rendahnya rasio *inventory turnover* ini disebabkan oleh penjualan yang fluktuatif dan nilai persediaan yang bisa terbilang cukup tinggi. Kesimpulannya, perusahaan masih belum mampu mengelola dana yang diperoleh sehingga perputarannya kecil.

Agar lebih jelas, berikut adalah tabel dan grafik analisis *trend* dari rasio aktivitas, sebagai berikut:

**Tabel 5. *Tren Analysis* pada Rasio Aktivitas PT. Merck, Tbk. periode 2012- 2016**

Tahun	TATO	FATO	ITO
2012	1	1	1
2013	1,05	1,25	1,22
2014	0,74	0,81	1,20
2015	0,94	0,71	1,56
2016	0,85	0,50	1,14

Sumber: (Data diolah, 2018)

Tahun 2014	$\frac{863.207.535}{121.260.807}$	x1 kali =	7,12
Tahun 2015	$\frac{983.446.471}{157.966.847}$	x1 kali =	6,23
Tahun 2016	$\frac{1.034.806.890}{235.319.517}$	x1 kali =	4,40

Dari hasil *fixed assets turnover* diatas, dapat diketahui bahwa rasio perusahaan berada di atas standar rasio yang ditentukan yaitu sebesar 5 kali, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan menjadi sebesar 4,4 kali hal ini disebabkan nilai aktiva tetap yang lebih tinggi dari tahun- tahun sebelum nya. Nilai *fixed assets turnover* tertinggi perusahaan dicapai pada tahun 2013 sebesar 10,98 kali. Hal ini dapat diartikan bahwa aktiva tetap yang berputar dalam tahun tersebut sudah dikelola dengan optimal sedangkan pada tahun 2016 perusahaan belum dapat mengelola aktiva tetap secara maksimal.

$$c) \text{ Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tahun 2012	$\frac{929.876.824}{237.577.457}$	x1 kali =	3,91
Tahun 2013	$\frac{1.193.952.302}{249.318.913}$	x1 kali =	4,79
Tahun 2014	$\frac{863.207.535}{183.724.387}$	x1 kali =	4,70
Tahun 2015	$\frac{983.446.471}{161.124.628}$	x1 kali =	6,10

## 2) Rasio Aktivitas

a) <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> =		$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	
Tahun 2012	$\frac{929.876.824}{569.430.951}$	x1 kali =	1,63
Tahun 2013	$\frac{1.193.952.302}{696.946.318}$	x1 kali =	1,71
Tahun 2014	$\frac{863.207.535}{716.599.526}$	x1 kali =	1,20
Tahun 2015	$\frac{983.446.471}{641.646.818}$	x1 kali =	1,53
Tahun 2016	$\frac{1.034.806.890}{743.934.894}$	x1 kali =	1,39

Berdasarkan hasil dari TATO di atas, dapat diketahui bahwa nilai TATO perusahaan masih dibawah standard yaitu sebesar 2 kali. Artinya, perusahaan masih belum bisa memaksimalkan aktiva- aktiva yang dimiliki sehingga berdampak pada penjualan yang kurang produktif. Nilai TATO tertinggi, diperoleh pada tahun 2013, sebesar 1,71 kali sedangkan nilai TATO terendah diperoleh pada tahun 2014 sebesar 1,20 kali.

b) <i>Fixed Assets Turnover (FATO)</i> =		$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$	
--	--	--	--

Tahun 2012	$\frac{929.876.824}{105.547.861}$	x1 kali =	8,81
Tahun 2013	$\frac{1.193.952.302}{108.708.728}$	x1 kali =	10,98

*Cash Ratio* pada PT. Merck, Tbk. juga mengalami kondisi yang sama seperti *quick ratio* dan *current ratio*, dimana perusahaan berada pada kondisi di atas rata-rata yang ditentukan, yaitu 50%. Kondisi yang terburuk dialami perusahaan yaitu pada tahun 2014 dimana prosentase perusahaan hampir 4 kali lipat dari standar yaitu sebesar 198,28% lalu pada 2016. Meskipun perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan baik, namun perusahaan belum mampu mengelola kas sehingga banyak dana yang menganggur dan belum digunakan secara optimal.

Kesimpulannya, rasio likuiditas PT. Merck, Tbk. secara keseluruhan pada kondisi yang *over liquid* hal tersebut disebabkan karena aktiva lancar perusahaan terlampau tinggi jika dibandingkan dengan hutang jangka pendek perusahaan. Dengan hal ini perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek tanpa perlu menambah atau menjual persediaan untuk membayarnya. Namun, disisi lain, aktiva lancar yang terlalu tinggi menandakan terjadinya penumpukan yang mana perusahaan tidak mampu mengelolanya secara optimal, sehingga laba yang diperoleh perusahaan belum maksimal.

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* di halaman sebelumnya, dapat diketahui bahwa perusahaan berada diatas rata- rata, yaitu diatas 100%-150%. Tingginya rasio ini menandakan bahwa perusahaan tidak perlu menjual persediaan untuk melunasi hutang lancar nya. Selain itu, kondisi ini juga berdampak kurang baik pada perusahaan karena perusahaan terbilang pada kondisi *Over liquid*. Dapat dilihat pada tahun 2014 *quick ratio* perusahaan berada pada 317,07% dimana hal ini dua kali lipat dari standar *quick ratio*. Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak banyak dikelola, sehingga mengalami penumpukan yang berakibat pada penjualan yang tidak maksimal.

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	
Tahun 2012	$\frac{143.551.868}{119.827.938}$	= 119,80%
Tahun 2013	$\frac{184.226.649}{147.818.253}$	= 124,63%
Tahun 2014	$\frac{257.411.689}{129.820.145}$	= 198,28%
Tahun 2015	$\frac{140.831.570}{132.435.895}$	= 106,34%
Tahun 2016	$\frac{114.436.004}{120.622.129}$	= 94,87%



Dari perhitungan rasio lancar atau *current ratio* pada haalaman sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa PT. Merck berada pada kondisi *Over Liquid* dimana rasio perusahaan melebihi 200%. Hal ini menandakan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek namun masih belum mengelola kas dengan baik sehingga kas perusahaan hanya mengendap dan mengakibatkan banyak dana yang tidak dimaksimalkan perusahaan untuk menjadi laba. Kondisi terburuk yang dialami perusahaan terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2016 dimana *current ratio* perusahaan berada pada 458,59% dan 421,66% yang mana kondisi ini berada dua kali lipat melebihi standar dari *current ratio*. Sedangkan kondisi terbaik perusahaan berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 365,22% yang mana angka tersebut paling rendah dibandingkan dengan tahun- tahun yang lain.

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\frac{\text{Aktiva Lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} \quad \frac{463.883.090 - 237.577.457}{119.827.938} \times 100\% = 188,86\%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad \frac{588.237.590 - 249.318.913}{147.818.253} \times 100\% = 229,28\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \frac{595.338.719 - 183.724.387}{129.820.145} \times 100\% = 317,07\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \frac{483.679.971 - 161.124.628}{132.435.895} \times 100\% = 243,56\%$$

$$\text{Tahun 2016} \quad \frac{508.615.377 - 231.211.654}{120.622.129} \times 100\% = 229,98\%$$

## 2. Analisis data dan Pembahasan

### a. Perhitungan Rasio Keuangan PT. Merck, Tbk

Perhitungan rasio keuangan, menggunakan data yang didapat dari laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai dengan 2016. Perhitungan rasio keuangan ini meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage dengan menggunakan analisis *time series* berdasarkan periode tiap tahunnya dan *trend analysis* untuk mengukur seberapa jauh kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut hasil perhitungan rasio keuangan PT. Merck, Tbk. tahun 2012 – 2016 (Dalam Rupiah):

#### 1) Rasio Likuiditas

##### a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} \quad \frac{463.883.090}{119.827.938} \times 100\% = 387,12\%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad \frac{588.237.590}{147.818.253} \times 100\% = 397,95\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \frac{595.338.719}{129.820.145} \times 100\% = 458,59\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \frac{483.679.971}{132.435.895} \times 100\% = 365,22\%$$

$$\text{Tahun 2016} \quad \frac{508.615.377}{120.622.129} \times 100\% = 421,66\%$$

Keterangan	LABA RUGI				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan (Beban) lainnya, bersih	-1.802.335	579.917	7.210.098	1.419.466	45.267
<b>Total Beban Usaha</b>	<b>-283.194.554</b>	<b>-315.454.116</b>	<b>-258.019.555</b>	<b>-309.742.333</b>	<b>-328.895.920</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>141.247.744</b>	<b>230.025.511</b>	<b>200.435.592</b>	<b>186.513.979</b>	<b>213.297.300</b>
Pendapatan keuangan Neto:					
Pendapatan keuntungan	5.049.914	5.100.226	4.925.926	7.444.035	19.424.205
Biaya keuangan	-382.781	-417.998	-303.087	-17.173	-323.344
<b>Total Pendapatan keuangan</b>	<b>4.667.133</b>	<b>4.682.228</b>	<b>4.622.839</b>	<b>7.426.862</b>	<b>1.618.861</b>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>145.914.877</b>	<b>234.707.739</b>	<b>205.058.431</b>	<b>193.940.841</b>	<b>214.916.161</b>
(Beban) Penghasilan pajak:					
Pajak kini	-39.171.904	-62.946.030	-50.665.173	-55.746.695	-67.536.323
Pajak tangguhan	1.065.182	3.683.048	-4.242.762	4.351.316	6.463.009
<b>Total (beban) penghasilan pajak</b>	<b>-38.106.722</b>	<b>-59.262.982</b>	<b>-54.907.935</b>	<b>-51.395.379</b>	<b>-61.073.314</b>
<b>Laba tahun berjalan</b>	<b>107.808.155</b>	<b>175.444.757</b>	<b>151.050.483</b>	<b>142.545.462</b>	<b>153.842.847</b>
Penghasilan komprehensif lain					
Pengukuran kembali atas imbalan pasti				8.364.668	115.120
Pajak atas penghasilan komprehensif lain				-2.091.167	-28.780
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	-	-	-	6.273.501	86.340
<b>Total Laba komprehensif tahun berjalan</b>	<b>107.808.155</b>	<b>175.444.757</b>	<b>181.472.234</b>	<b>148.818.963</b>	<b>153.929.187</b>
Laba per saham (dalam Rupiah penuh):					
-Laba tahun berjalan	4.813	7.832	8.101	2.463	343

Sumber: *Annual Report* PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016

Neraca PT Merck, Tbk.					
Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	32.861.148	36.909.443	33.088.525	35.667.641	40.640.296
<b>Ekuitas</b>					
Modal Saham	22.400.000	22.400.000	22.400.000	22.400.000	22.400.000
Tambahan Modal Saham	17.561.517	17.561.517	17.561.517	17.561.517	17.561.517
Saldo Laba	376.780.348	472.257.105	513.729.339	433.581.765	542.710.952
<b>Total Ekuitas</b>	416.741.865	512.218.622	553.690.856	473.543.282	582.672.469
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>569.430.951</b>	<b>696.946.318</b>	<b>716.599.526</b>	<b>641.646.818</b>	<b>743.934.894</b>

Sumber: Annual Report PT. Merck, Tbk. periode 2012-2016

**Tabel 4 Laporan Laba Rugi PT. Merck Tbk. (dalam Rupiah)**

Keterangan	LABA RUGI				
	2012	2013	2014	2015	2016
Penjualan	929.876.824	1.193.952.302	863.207.535	983.446.471	1.034.806.890
Beban pokok penjualan	-505.434.526	-648.472.675	-404.752.388	-487.190.159	-492.613.670
<b>Laba Bruto</b>	<b>424.442.298</b>	<b>545.479.627</b>	<b>458.455.147</b>	<b>496.256.312</b>	<b>542.193.220</b>
Beban penjualan	-234.344.551	-254.078.835	-218.210.219	-254.087.074	-272.947.995
Beban umum dan admin	-48.257.698	-63.178.329	-46.892.764	-57.427.363	-54.656.124
Laba Penjualan asset tetap	1.483.973	1.804.436	792.443	1.535.960	-100.509
(Rugi) Laba kurs, bersih	-273.943	-581.305	-919.113	-1.183.322	-1.236.559

Neraca PT Merck, Tbk.					
Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Aset Tetap	63.317.809	61.626.794	81.384.920	110.784.138	129.991.953
Klaim Pengembalian Pajak	19.209.421	19.209.421	17.906.402	12.425.640	68.618.261
Aset Tak Berwujud	6.404.080	4.788.987	2.928.922	1.072.328	226.512
Aset Pajak Tangguhan	11.824.432	15.507.480	8.468.082	13.877.076	20.311.305
Aset Tidak Lancar Lainnya	3.611.075	1.754.751	1.819.937	1.768.632	1.872.887
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	1.350.453	497.535
Aset Imbalan Kerja	-	-	8.692.541	-	-
<b>Total Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>105.547.861</b>	<b>108.708.728</b>	<b>121.260.807</b>	<b>157.966.847</b>	<b>235.319.517</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>569.430.951</b>	<b>696.946.318</b>	<b>716.599.526</b>	<b>641.646.818</b>	<b>743.934.894</b>
<b><u>Liabilitas dan Ekuitas</u></b>					
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>					
Utang Usaha:					
Pihak ketiga	60.372.281	72.468.621	51.867.552	65.617.327	52.869.858
Pihak berelasi	2.028.837	1.462.325	12.219.257	3.481.657	1.611.710
Utang Pajak Penghasilan	3.687.098	9.467.628	5.083.247	4.696.995	1.274.908
-Utang Pajak Lainnya	3.300.286	2.859.570	3.170.299	3.626.932	2.056.847
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	50.439.436	61.560.109	57.479.790	55.012.984	62.808.806
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>119.827.938</b>	<b>147.818.253</b>	<b>129.820.145</b>	<b>132.435.895</b>	<b>120.622.129</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>					
Liabilitas Imbalan kerja	32.435.960	35.511.730	30.134.920	32.572.811	37.605.646
Liabilitas Jangka Panjang lainnya	425.188	1.397.713	2.953.605	3.094.830	3.034.650

## B. Analisis dan Interpretasi Data

### 1. Penyajian Data

**Tabel 3. Neraca PT. Merck Tbk. Tahun 2012- 2016 (dalam Rupiah)**

Neraca PT Merck, Tbk.					
Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
<b><u>AKTIVA</u></b>					
<b><u>Aktiva Lancar</u></b>					
Kas dan Setara kas	143.551.868	184.226.649	257.411.689	140.831.570	114.436.004
Piutang Usaha					
-Pihak ketiga	67.305.122	136.435.794	142.590.516	161.472.425	149.184.469
-Pihak berelasi	-	-	812.211	57.181	-
Piutang Lain- Lain					
-Pihak ketiga	1.240.413	1.347.948	1.231.224	1.035.265	4.246.955
-Pihak berelasi	-	-	-	9.023.323	-
Persediaan	237.577.457	249.318.913	183.724.387	161.124.628	231.211.654
PPN dibayar dimuka	4.580.107	3.349.010	-	-	-
Biaya dibayar di muka	8.401.189	12.838.739	8.806.718	9.562.570	8.520.963
Aset Lancar Lainnya	1.226.934	720.537	761.974	573.009	
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>463.883.090</b>	<b>588.237.590</b>	<b>595.338.719</b>	<b>483.679.971</b>	<b>508.615.377</b>
<b><u>Aktiva Tidak Lancar</u></b>					
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	1.181.044	5.821.295	60.003	16.688.580	13.801.064



Tahun 2016

Pada tahun 2016, karyawan Perseroan mencapai 640 orang yang mengalami penurunan 2% dari 656 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015. Profil karyawan Merck adalah sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Composition of Employees by Gender		
JENIS KELAMIN GENDER	Jumlah Amount	
	2016	2015
Laki-Laki Male	371	377
Perempuan Female	269	279

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Composition of Employees by Education		
PENDIDIKAN EDUCATION	Jumlah Amount	
	2016	2015
S2 Postgraduate	74	71
S1 Undergraduate	340	345
Diploma Diploma	116	124
Lainnya Others	154	163

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Composition of Employees by Age		
USIA AGE	Jumlah Amount	
	2016	2015
< 30	80	95
30 - 40	351	371
40 - 50	162	148
> 50	47	42

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Composition of Employees by Employment Status		
STATUS KEPEGAWAIAN EMPLOYMENT STATUS	Jumlah Amount	
	2016	2015
Tetap Permanent	640	654
Kontrak Contract	0	2

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan Composition of Employees by Job Position		
JABATAN JOB POSITION	Jumlah Amount	
	2016	2015
Direktur Director	5	6
Senior Manager	21	24
Manager	58	48
Assistant Manager	80	78
Supervisor	45	40
Staff	439	460

Gambar 12. Sumber daya manusia PT. Mercks, Tbk. 2016  
Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2016

Tahun 2015

Hingga per tanggal 31 Desember 2015, Merck mengelola 656 karyawan, atau menurun 2% dari jumlah karyawan yang dikelola di tahun 2014 yang mencapai 669 karyawan. Berikut profil karyawan Merck:

Komposisi Karyawan berdasarkan Latar Belakang Pendidikan		Composition of Employees by Education	
Pendidikan Education	2015	2014	
S2 Postgraduate	21	22	
S1 Undergraduate	348	350	
Diploma Diploma	124	130	
Lain-lain Others	163	167	

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia		Composition of Employees by Age	
Rentang usia Age range	2015	2014	
<30	95	125	
30-40	371	360	
40-50	148	150	
>50	42	34	

Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian		Composition of Employees by Employment Status	
Status kepegawaian Employment status	2015	2014	
Tetap Permanent	654	662	
Kontrak Contract	2	7	

Komposisi Karyawan berdasarkan Jabatan		Composition of Employees by Job Position	
Jabatan Job position	2015	2014	
Direktur Director	6	6	
Senior Manager Senior Manager	21	25	
Manager Manager	48	43	
Assistant Manager Assistant Manager	78	81	
Supervisor Supervisor	40	39	
Staf Staff	460	475	

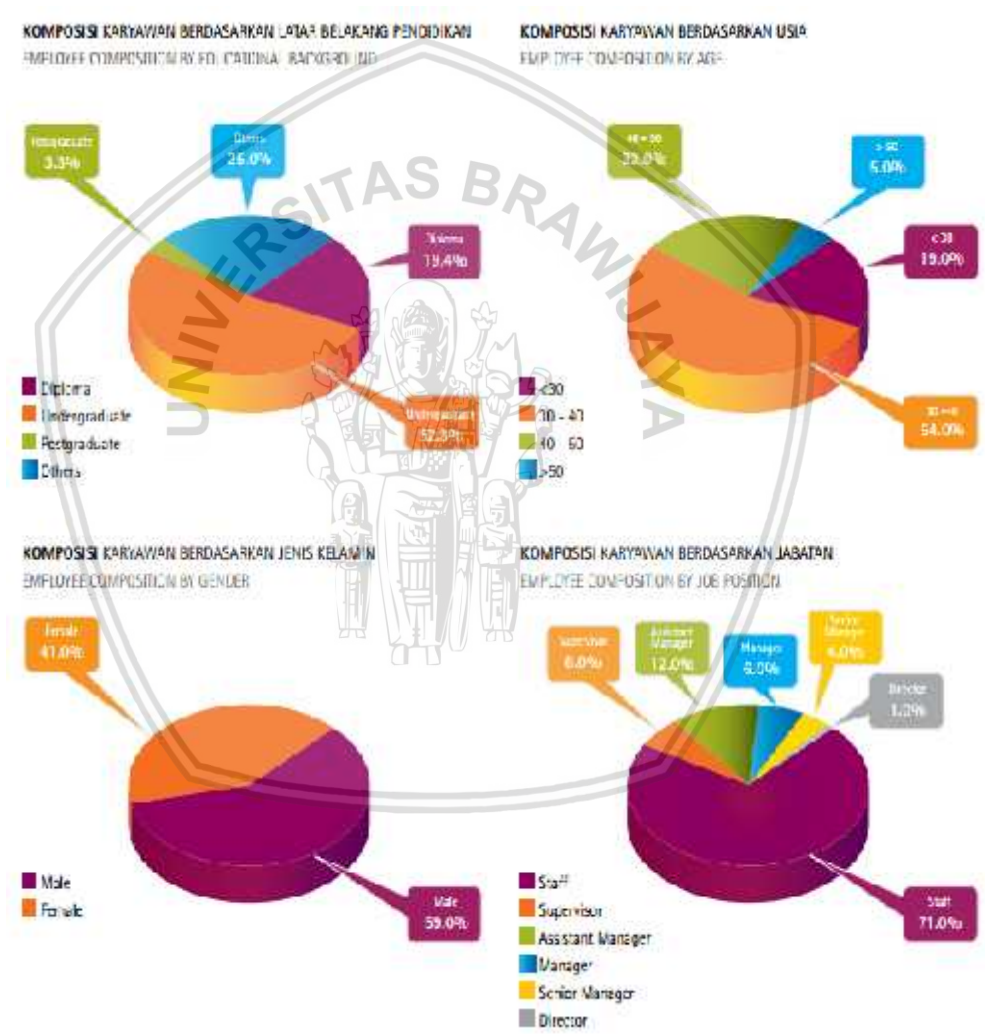
Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin		Composition of Employees by Gender	
Jenis kelamin Gender type	2015	2014	
Perempuan Female	279	276	
Laki-laki Male	377	393	

Gambar 12. Sumber daya manusia PT. Mercks, Tbk. Tahun 2015  
Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2015

adalah lulusan diploma, 22,78% adalah lulusan SMA dan 2,59% memiliki kualifikasi lainnya (Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2013)

Tahun 2014

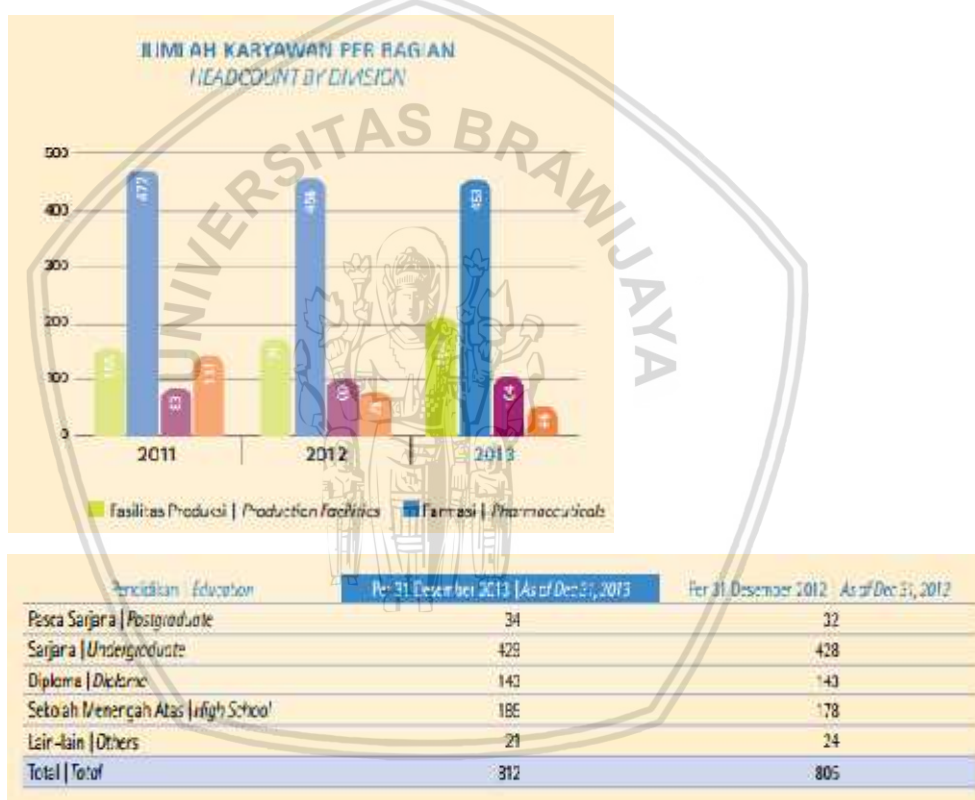
Berikut adalah data mengenai komposisi karyawan PT. Merck, Tbk. tahun 2014 dalam grafik:



Gambar 10. Sumber daya manusia PT. Mercks, Tbk. Tahun 2014  
Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2014

sebelumnya. Dari total tersebut, 171 bekerja di fasilitas produksi, 78 di administrasi, 100 di Divisi bahan Kimia, dan 456 di Divisi Farmasi. Dari jumlah seluruh karyawan, 57.15% adalah lulusan universitas, 17.76% lulusan diploma, 22.11% lulusan SMU dan lainlainnya 2.98%.” (Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2012)

Tahun 2013



Gambar 9. Sumber daya manusia PT. Mercks, Tbk. Tahun 2013

Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2013

Per 31 Desember 2013 jumlah karyawan Perseroan mencapai 812, meningkat 0,87% dibandingkan tahun sebelumnya sejumlah 805. Dari jumlah tersebut, 209 dipekerjakan di fasilitas produksi, 46 di administrasi, 104 di Divisi Bahan Kimia, dan 453 di Divisi Farmasi. 57,02% diantaranya merupakan lulusan perguruan tinggi (sarjana dan pasca sarjana), 17,61%



Tahun 2016

Program Pelatihan Internal di 2016 2016 In-House Training Programs		
Program Pengembangan Karyawan Employee Development Program	Waktu dan Tempat Kegiatan Time and Place of the Activity	Jumlah Karyawan Total Participants
English Training	10-11 Agustus 2016 Pasar Rebo Office	21
Retirement Preparation (Masa Persiapan Pensiun)	4-5 Agustus 2016 Arcadia Office	10
Managerial Foundation Program (MFP) - batch 5	23-25 Agustus 2016 Sci Marina Hotel	30
Managerial Foundation Program (MFP) - batch 6	31 Agustus - 2 September 2016; 15-16 Desember 2016 Aston Hotel	18
Time Management	28 September 2016 Pasar Rebo Office	12
Presenting with Impact	1-2 November 2016 Amarta Office	17
Innovation	3-4 November 2016 Pasar Rebo Office	10
Strategic Thinking and Decision Making	7-8 November 2016 Amarta Office	19

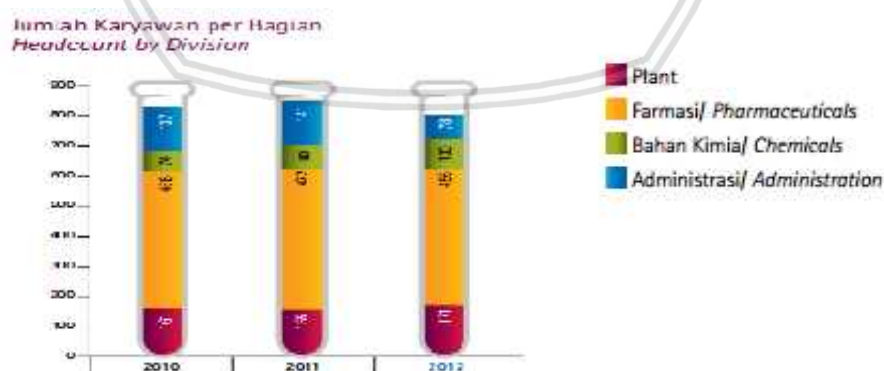
Gambar 7. Program Pelatihan Internal PT. Mercks, Tbk.Tahun 2016  
Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2016

#### 8. Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berikut adalah data mengenai manajemen sumber daya manusia PT.

Merck, Tbk. berupa grafis dan tabel tahun 2012- 2016

Tahun 2012



Gambar 8.Sumber daya manusia PT. Mercks, Tbk. Tahun 2012  
Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2012

“Per tanggal 31 Desember, jumlah karyawan Perseroan adalah 805, menurun 5.4% dari jumlah 851 pada periode yang sama di tahun

Tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, berikut adalah program pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti oleh karyawan PT. Merck Tbk.

Program Pelatihan Training Program	Periode Pelatihan Time of Execution	Jumlah Peserta Total Participants
Management Foundation Program	September - December	71
Advanced Management Program	September - November	2

Gambar 5. Program Pelatihan Internal PT. Mercks, Tbk. Tahun 2014

Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2014.

Tahun 2015

Pada tahun 2015, berbagai program pelatihan global yang diterapkan di internal perusahaan sebagai berikut:

Program Pelatihan Training Program	Waktu Pelaksanaan Time of Execution	Jumlah Peserta Total Participants
Management Foundation Program	Agustus - Desember/August- December	26
Presenting with Impact	September/September	27
Building Trust Resolving Conflict	November/November	44
Innovation	November/ November	24

Gambar 6. Program Pelatihan Internal PT. Mercks, Tbk. Tahun 2015

Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2015



## 7. Pengembangan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia

Berikut adalah data mengenai pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia PT. Merck, Tbk. yang disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar tahun 2012- 2016:

### Tahun 2012

“Di Sepanjang tahun, lebih dari 19.000 jam pelatihan diberikan kepada karyawan dengan total 643 karyawan berpartisipasi dalam seminar, lokakarya dan program pelatihan internal dan eksternal lain. Efektivitas program pengembangan sumber daya manusia Perseroan ditingkatkan melalui penilaian kompetensi bagi seluruh karyawan. Penilaian tersebut menyediakan dasar untuk rencana pengembangan yang cocok untuk membantu para karyawan mencapai tujuan karir mereka. Karyawan dengan kinerja baik menerima penghargaan melalui program pengembangan khusus yang dilaksanakan secara regional” (Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2012)

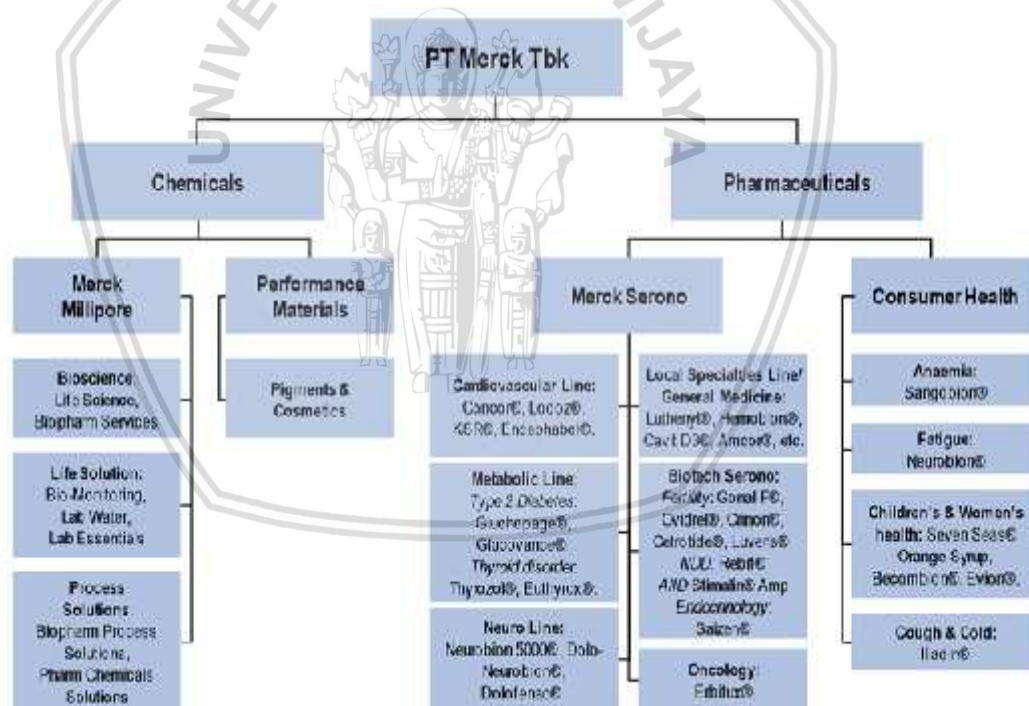
### Tahun 2013

“Sepanjang tahun 2013, lebih dari 18.000 jam pelatihan yang diberikan kepada karyawan, dengan total 650 karyawan mengambil bagian dalam seminar, lokakarya dan program pelatihan internal dan eksternal lainnya” (Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2013)

meningkatkan pelaksanaan GCG dalam hal struktur dan prosedurnya, serta memastikan bahwa seluruh proses telah memenuhi standar yang diterima sebagai prinsip-prinsip universal, yaitu transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, independensi dan kewajaran. Hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi risiko konflik kepentingan di semua tingkatan termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen.

#### 6. Tinjauan Produk Usaha

Berikut adalah gambar mengenai produk- produk yang dihasilkan oleh PT. Merck, Tbk yang dibentuk dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4 Bagan mengenai produk- produk yang dihasilkan oleh PT. Merck, Tbk. Sumber: <http://www.merck.co.id> diakses pada 10 Maret 2018

## 5. Tata Kelola Perusahaan

Merck berkomitmen untuk menegakkan standar tertinggi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) diseluruh operasional Perseroan sebagai bagian dari kepatuhan terhadap peraturan, termasuk peraturan pasar modal Indonesia dan yang terkait dengan Kode Tata Kelola dari Merck KGaA. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tercermin dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip bisnis, serta dalam proses, kontrol dan prosedur operasional standar bisnis, sehingga kami dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan keberlanjutan bisnis untuk kepentingan Perseroan, pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Tata kelola perusahaan telah kami laksanakan dengan baik dan rapi. Perseroan juga telah merumuskan struktur GCG yang komprehensif, dengan mempertimbangkan kebutuhan para pemangku kepentingan, pengelolaan risiko usaha, pemeliharaan citra baik, dan pelaksanaan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, termasuk kemakmuran lingkungan sekitar. Selain itu, Perseroan juga menerapkan standar etos kerja yang berlaku untuk semua tingkat dan elemen organisasi. Merck berusaha memastikan Perseroan dikelola dengan baik melalui penerapan GCG.

Saat ini, selain mampu mengelola risiko dengan baik, Perseroan mampu merespon perubahan terbaru dan memanfaatkan tersebut untuk meningkatkan kapasitas dan nilai Perseroan sehingga mencapai tujuan Perusahaan dan berkesinambungan dalam jangka panjang. Merck terus

### 3. Data Perusahaan

Berikut nama alamat kantor PT. Merck, Tbk.:

Alamat : Jalan TB Simatupang No. 8 Pasar Rebo, Jakarta  
13760

Telepon : (021) 2856 5600

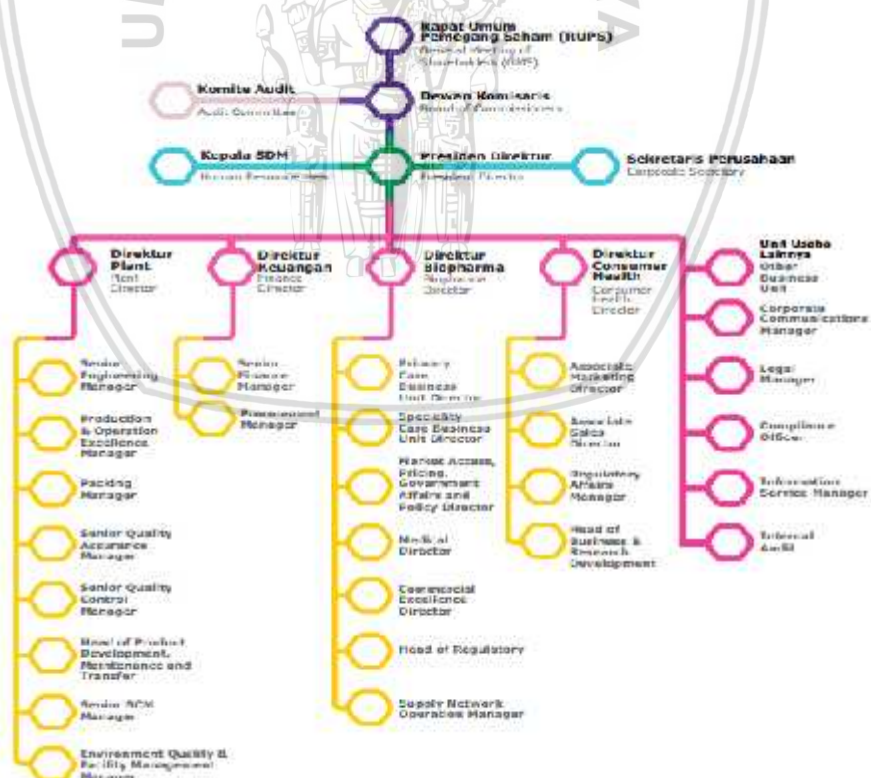
Fax : (021) 2856 5601

Email : [contact.id@merckgroup.com](mailto:contact.id@merckgroup.com)

Website : [www.merck.id](http://www.merck.id)

### 4. Struktur Organisasi Perusahaan

Bagan struktur organisasi PT. Merck, Tbk. adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Bagan Struktur Organisasi PT. Merck, Tbk.

Sumber: *Annual Reports* PT. Merck, Tbk. Tahun 2016

penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

## 2. Visi dan Misi Perusahaan

### a. Visi PT. Merck, Tbk.

Kami di PT Merck Tbk, dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan.

### b. Misi PT. Merck, Tbk.

Kami di PT Merck Tbk memberikan nilai tambah bagi:

- 1) Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan.
- 2) Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat.
- 3) Pemegang Saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti.
- 4) Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua.
- 5) Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Perusahaan

Merck, Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974.. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk, antara lain: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export company mbH, Jerman (12,66%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha.

Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion. Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga



- b. Perusahaan harus mampu menurunkan nilai- nilai yang mempengaruhi fluktuasi rasio profitabilitas. Karena, rasio profitabilitas merupakan poros dalam analisis *Dupont System* yang didalamnya terdapat ROI dan ROE. Hal- hal yang mempengaruhi menurunnya tingkat ROI dan ROE mesti dikurangi agar kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Selain itu, pendapatan yang didapat investor juga akan semakin bertambah.
- c. Rasio aktivitas yang cenderung menurun karena diakibatkan biaya juga mesti diperhatikan. Karena, rasio ini mempengaruhi pendapatan. Perusahaan yang mampu mengelola pengeluaran maupun biaya usaha nya dengan baik, maka dapat dipastikan pendapatan yang diperoleh perusahaan juga meningkat.
- d. Peningkatan penjualan merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan perusahaan, agar pendapatan semakin meningkat., dan juga nilai rasio likuiditas dapat semakin seimbang dikarenakan modal yang digunakan semakin *liquid* dan tidak *over liquid*

3. Dari hasil analisis *Dupont System*, perkembangan kinerja keuangan PT. Merck, Tbk. tahun 2012 hingga 2016 dilihat dari pencapaian ROE, mengalami fluktuasi yang cenderung menurun yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (NPM dan TATO) yang dihasilkan. Penurunan tingkat leverage memberikan pengaruh yang positif bagi PT. Merck, Tbk. karena penurunan tersebut meningkatkan nilai ROE perusahaan secara bertahap. dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang cukup baik.
4. Berdasarkan perolehan ROI dan ROE, penggunaan analisis rasio keuangan menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan analisis *Dupont System* pada nilai ROI. Namun dengan penggunaan *Dupont System* dapat diketahui cara perbaikan yang tepat bagi perusahaan.

## B. Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat dijadikan masukan untuk perusahaan, diantaranya adalah:

- a. PT. Merck, Tbk harus dapat menjaga tingkat likuiditas dan leveragenya, agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Meningkatnya kemampuan likuiditas, maka pihak kreditur tidak perlu khawatir dalam mempercayakan dananya, sedangkan bagi pihak investor juga tidak perlu khawatir untuk berinvestasi pada perusahaan

- b. Rasio Aktivitas perusahaan dari tahun 2012 hingga 2016 menunjukkan tren kecenderungan yang fluktuatif dimana perusahaan masih belum dapat mencapai tingkat penjualan yang maksimal serta biaya yang dikeluarkan belum ditekan semaksimal mungkin sehingga laba bersih yang didapat perusahaan belum maksimal.
- c. Rasio Profitabilitas dari tahun 2012 hingga 2016 menunjukkan tren yang cenderung menurun. Hal tersebut terlihat dari nilai ROI dan ROE yang mengalami penurunan sehingga dengan kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset untuk memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan dengan baik.
- d. Rasio Leverage / solvabilitas pada tahun 2012- 2016 menunjukkan tren fluktuatif menurun. Menurun nya rasio leverage ini menunjukkan bahwa kewajiban- kewajiban yang dimiliki perusahaan semakin bertambah. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam pengelolaan aktiva yang dipengaruhi hutang dapat dikatakan cukup baik, karena rasio hutang yang diperoleh cukup rendah.
2. Hasil dari perhitungan beberapa rasio diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016 dalam kondisi cukup baik meskipun mengalami fluktuasi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab- bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari analisis keuangan dan *Dupont System* PT. Merck, Tbk. periode 2012- 2016. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan kepada manajemen perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan selalu mencapai target dan dalam kondisi yang baik. beberapa kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan rasio keuangan pada PT. Merck, Tbk. tahun 2012- 2016 dilakukan secara *Trend* dan *Time Series Analysis* meliputi empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan leverage. Ditinjau dari analisis rasio keuangan, hasil kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah rasio likuiditas dan leverage, sedangkan rasio profitabilitas dan aktivitas menunjukkan hasil yang kurang baik.
  - a. Rasio Likuiditas dari tahun 2012- 2016 menunjukkan tren yang fluktuatif. Meskipun terlihat menurun pada tahun 2015, namun pada tahun selanjutnya tren perusahaan mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan tingkat hutang lancar yang semakin menurun pada tahun 2013- 2016. Selain itu, perusahaan mengalami *over liquid* dikarenakan melebihi standar dari rasio likuiditas pada *quick ratio* dan *cash ratio*

2. Rahayu, Ayu Novitri. 2017. Analisis Profitabilitas dengan Menggunakan Pendekatan Dupont System Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang
3. Chandra, Debby Margaretha. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Du Pont PT. Kalbe Farma,tbk dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Jember: Universitas Jember

Jurnal:

1. Lianto, David. 2013 Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Dupont. Jurnal JIBEKA, Volume 7, No.2
2. Ryandra P. A., dkk. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi pada UD.Az Zahra Food Periode Tahun 2011- 2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 16 No.1
3. Elita, I. P., dkk. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Du Pont System* (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk, Periode 2009-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 2 No.1
4. Saraswati, N. M. D. P. dkk. 2015. Analisis *Du Pont System* Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 23 No.1
5. Rosmiati, T. dkk. 2016. Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014). Jurnal. Akuntansi & Keuangan Vol. 7 No. 2
6. Nurahma H., dkk. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Dupont System untuk Sub Sektor Pertambangan Batubara yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *E-Prooceding of Management*: Vol.3, No.1
7. Azizah, Dkk. 2015 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan analisis rasio keuangan dan Dupont System). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25 No.2

- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Margaretha, Farah. 2005. Teori Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta: Ekonisia
- M. Muhardi, Werner. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham
- Munawir, 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Cetakan 5. Yogyakarta: Liberty
- Munawir. 2012. Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Samsul, Mohammad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Surabaya: Erlangga.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Website:

1. <http://www.idx.co.id>
2. <http://mediaindonesia.com/news/read/96887/industri-farmasi-semakin-sehat/2017-03-17>
3. <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-merk/>
4. [http://www.merck.co.id/id/company/merck\\_in\\_indonesia/business\\_units/business\\_units.html](http://www.merck.co.id/id/company/merck_in_indonesia/business_units/business_units.html)

Skripsi :

1. Irmaningsih, Dede. 2017. Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). Lampung: Universitas Lampung



## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dermawan, S dan Djahotman, P. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Efferin, S., Darmadji, S. H., Tan Y. 2008. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo, ALFABETA.
- Gitman J. Lawrence and Chad J. Zutter. 2012. *Principle of Manageria Finance, 13th Edition*. England: Pearson
- Hakim, Abdul. 2004. Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Ekonosia
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. Akuntansi Islam. Jakarta : Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keown, dkk. 2011. Prinsip dan Penerapan Manajemen Keuangan Edisi kesepuluh. Jakarta. Indeks.
- Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.